

**PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMA N 2 REBANG TANGKAS
KABUPATEN WAY KANAN**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeloleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh
DEDI HERIAWAN
NPM : 1786108034

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMA N 2 REBANG TANGKAS
KABUPATEN WAY KANAN**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeloleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**DEDI HERIAWAN
NPM : 1786108034**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMAN 2 REBANG TANGKAS
KABUPATEN WAY KANAN**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pasca sarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

DEDI HERIAWAN

NPM: 1786108034



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEDI HERIAWAN

NPM : 1786108034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan Sebenarnya Bahwa Tesis yang Berjudul “**PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMAN 2 REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN**” Adalah Benar Karya Asli Saya, Kecuali yang Disebutkan Sumbernya. Apabila Terdapat Kesalahan dan Kekeliruan Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 4 Februari 2019
Yang Menyatakan

DEDI HERIAWAN

ABSTRAK

Dedi Heriawan. 2019. *Peranan pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung. Pembimbing I. Dr.H. Subandi, MM. Pembimbing II. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi peradaban umat manusia. Pada masyarakat Indonesia, globalisasi tidak hanya membawa perubahan pada berbagai aspek dan tatanan kehidupan melainkan juga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang diyakini. Fenomena tersebut pada akhirnya menunjukkan dampak negatifnya berupa terjadinya demoralisasi dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkat perilaku menyimpang dari etika, norma, agama, sosial, dan hukum. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Allah *Subhanahu Wa Taala*, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, dan lain lain. Kegiatan pramuka yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa. Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. Jadi, pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter di SMAN 2 Rebang Tangkas mempunyai peran yang cukup penting.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di SMAN 2 Rebang Tangkas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dalam membentuk karakter siswa SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Dari masalah yang teridentifikasi tersebut penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Peranan pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di SMAN 2 Rebang Tangkas, serta nilai-nilai dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. Termasuk didalamnya peran mabigus dan pembina pramuka dan segala faktor yang mempengaruhinya.

Dari hasil penelitian tentang peran pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan pramuka telah berperan, dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik walaupun masih ada kendala dalam proses membina peserta didik.

Kata kunci: *pembinaan, pendidikan pramuka, karakter.*



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
SMAN 2 REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN**

Nama : DEDI HERIAWAN

NPM : 1786108034

Bidang Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana
UIN Raden Inten Lampung**

Bandar Lampung, 7 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 197208182006041006

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP. 196308081993121002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 195507101985031003



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: "PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMAN 2 REBANG
TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN" Nama: Dedi Heriawan, NPM:
1786108034, telah diujikan dalam Ujian Tertutup dan disetujui untuk diajukan
dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua

: Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji I

: Dr. Nasir, M. Pd

Penguji II

: Dr. H. Subandi, MM

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 11 Februari 2019



KEMENTRIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
SMAN 2 REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN**

Nama : DEDI HERIAWAN

NPM : 1786108034

Bidang Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana
UIN Raden Inten Lampung**

Bandar Lampung, 15 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. H. Subandi, MM

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP. 197208182006041006

NIP. 196308081993121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 195507101985031003



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: "PERANAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMAN 2 REBANG
TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN" Nama: Dedi Heriawan, NPM:

1786108034, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua

: Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji I

: Dr. Nasir, M.Pd

Penguji II

: Dr. H. Subandi, MM

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 20 Februari 2019

MOTTO

***“TIDAK ADA DAYA DAN KEKUATAN KECUALI DARI
ALLAH SUBHANAHU WA TAALA” (PENULIS)***



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi berikut berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	<u>s</u>
ج	Jim	j
ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	<u>z</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh

ض	Dlod	dl
Huruf	Nama	Penulisan
ط	Tho	th
ظ	Zho	zh
ع	'Ain	-
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	-
ي	Ya	y

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

_____ َ _____ Fathah

_____ ِ _____ Kasroh

_____ ُ _____ Dhomah

Vokal Ragkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huru.

Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf
ى	Ai	A dan I
و	Au	A dan I

Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

Tanda/Huruf		Tanda Baca	Huruf
اى	Fathah dan Alif atau Ya		a dan garis panjang di atas
اي	Kasroh dan Ya	-	i dan garis panjang di atas
او	Dhomah dan Waw		u dan garis panjang di atas

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada tiga macam:

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fatha, kasroh dan dlamamah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata memakai al serta bacaan keduanya terpisah.

Syaddad (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Sang Pencipta alam raya Allah SWT. yang telah memberikan petunjuk dan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa tesis ini. Puji shalawat salam tetap terlimpahkan kepada pendidik agung, pendidik utama, pendidik umat manusia, Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan pikiran melalui Al Qur'an sebagai *hudan li nas rahmatan lil alamin*. Beliau lah pendidik teragung bagi seluruh alam semesta.

Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan islam dalam program studi ilmu tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung. Keberhasilan penulisan Tesis ini tidak terlepas dari jasa, bantuan, dan dorongan semua pihak, antara lain para dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan Tesis ini. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian tugas ini .yaitu`

1. Prof. Dr.H. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori.MA. selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana UIN Raden Intan lampung.
4. bapak Dr .H. Subandi, MM. Sebagai pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. sebagai pembimbing II dalam penyusunan tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pasca Sarjana studi ilmu tarbiyah konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di program sarjana UIN Raden intan lampung.
6. kepala perpustakaan pasca sarjana dan dan umum UIN Raden Intan Lampung .
7. Sutamto, S.Pd, M.Si. selaku kepala SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way kanan yang telah mengizinkan penulis meneliti di sekolah yang dipimpinnya.
8. Ibunda (Siti Juariah) , Istri (Romadhon Hamidah) serta anak-anak (Qeisyah Syaqla Intan dan Nazneen Irdina Al-faraza) yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini.

9. Rekan – rekan seprodi yang telah bersama-sama dengan penulis dalam menempuh pendidikan
10. Almamater tercinta .

Akhirnya, penulis mencapkan rasa terima kasih kepada semua apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga Tesis yang ditulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamiin.*

Bandar Lampung, 4 Februari 2019

Penulis

DEDI HERIAWAN

RIWAYAT HIDUP

Dedi Heriawan dilahirkan di Kampung Air Ringkih kecamatan Rebang Tangkas kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung, pada tanggal 21 Mei 1991, putra pertama pasangan ayah bernama Mat Yasid dan ibu bernama Siti Juariah.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2013 di SDN 1 Air Ringkih Kecamatan Rebang Tangkas, dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum Rebang Tangkas, lulus pada tahun 2006. Pendidikan selanjutnya dijalani di Madrasah Aliyah (MA) Al- Iman Way Jepara Lampung Timur lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kembali pada Program S1 di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Maarif Way Kanan Lulus tahun 2015.

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. pada tahun 2017 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kembali di Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Dua (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah	8
1. Fokus masalah	8
2. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peranan Pendidikan Pramuka	12
1. Pengertian Peranan	12
2. Pengertian Pendidikan	20
3. Gerakan Pramuka.	23
a. Pengertian	23
b. Penggolongan pramuka	24
c. Tujuan gerakan pramuka	26
d. Sifat kepramukaan	27
e. Fungsi kepramukaan	28
f. Sejarah pramuka indonesia	29
4. Peran Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter.	31
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik	37
1. Pengertian Karakter	37
2. Faktor yang mempengaruhi karakter	39
3. Pendidikan karakter	41
C. Penelitian Relevan	43

D. Kerangka Pikir.....	44
------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
1. Jenis penelitian.....	47
2. Pendekatan penelitian.....	47
B. Data dan Sumber Data.....	48
1. Data.....	48
2. Sumber Data.....	48
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	51
E. Populasi Dan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	54
F. Kehadiran Peneliti.....	55

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Letak Geografis SMAN 2 Rebang Tangkas.....	56
B. Sejarah berdirinya SMAN 2 Rebang Tangkas.....	56
C. Visi Dan Misi SMAN 2 Rebang Tangkas.....	58
D. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 2 Rebang Tangkas.....	60
E. Keadaan Siswa SMAN 2 Rebang Tangkas.....	61
F. Keadaan sarana dan prasarana.....	61
G. Jenis – jenis kegiatan Sekolah.....	63
H. Pembahasan.....	65

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

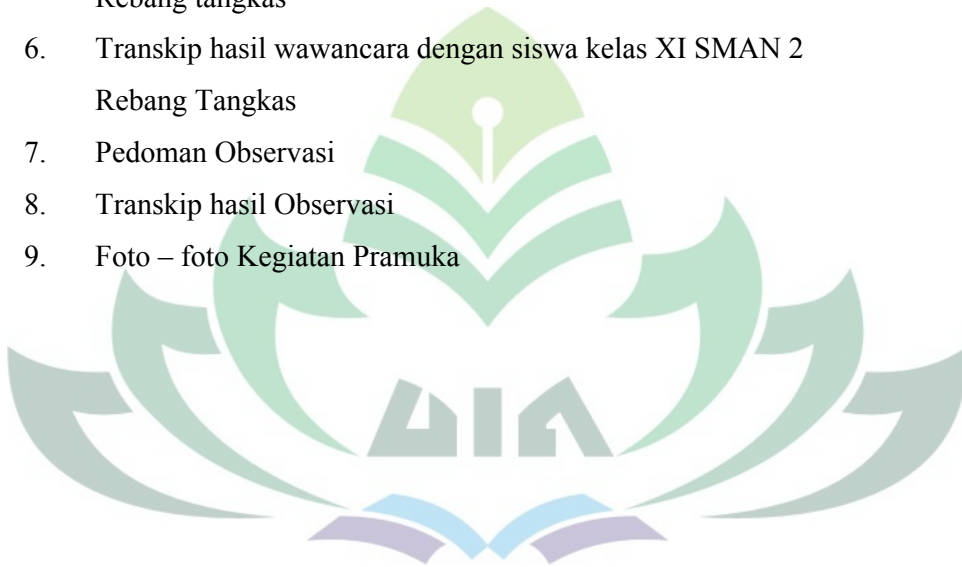
1. Keadaan guru dan karyawan SMAN 2 Rebang Tangkas.....60
2. Keadaan siswa SMAN 2 Rebang Tangkas.....61



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran

1. Surat permohonan izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Hasil Wawancara dengan kepala SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan
5. Transkrip hasil wawancara dengan pembina Pramuka SMAN 2 Rebang tangkas
6. Transkrip hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 2 Rebang Tangkas
7. Pedoman Observasi
8. Transkrip hasil Observasi
9. Foto – foto Kegiatan Pramuka





DAFTAR TABEL

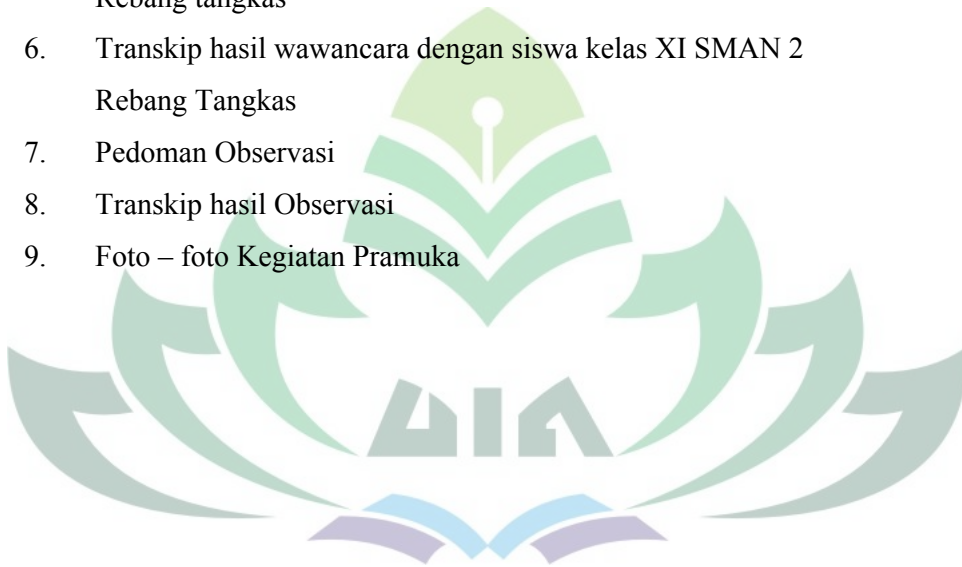
1. Keadaan guru dan karyawan SMAN 2 Rebang Tangkas.....60
2. Keadaan siswa SMAN 2 Rebang Tangkas.....61



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran

1. Surat permohonan izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Hasil Wawancara dengan kepala SMAN 2 Rebang
Tangkas Kab. Way Kanan
5. Transkrip hasil wawancara dengan pembina Pramuka SMAN 2
Rebang tangkas
6. Transkrip hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 2
Rebang Tangkas
7. Pedoman Observasi
8. Transkrip hasil Observasi
9. Foto – foto Kegiatan Pramuka



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi peradaban umat manusia. Pada masyarakat Indonesia, globalisasi tidak hanya membawa perubahan pada berbagai aspek dan tatanan kehidupan melainkan juga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang diyakini. Fenomena tersebut pada akhirnya menunjukkan dampak negatifnya berupa terjadinya demoralisasi dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkat perilaku menyimpang dari etika, norma, agama, sosial, dan hukum. Indikator yang nampak yakni tingginya jumlah kasus kenakalan remaja khususnya siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi norma-norma di sekolah dan masyarakat belum berdampak positif terhadap perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, melalui sekolah peserta didik belajar berbagai macam hal. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, begitu maksud dari Pasal 31 Undang– Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, sehingga menjadi kewajiban negara untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi seluruh warga negara dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Sebagai penjabaran dari pasal tersebut maka disahkanlah Undang– Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan landasan tersebut, dapat digaribawahi bahwa secara konseptual pendidikan kita telah diarahkan untuk membentuk karakter yang baik. Lebih lanjut ditegaskan dalam Renstra Kemendiknas tahun 2010-2014, bahwa visi pendidikan adalah menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Yang dimaksud dengan insan Indonesia yang cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik (Kemendiknas, 2010).¹

Gerakan Pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem pamong. Gerakan Pramuka diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dan pengembangan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia. Mudahnya Gerakan Pramuka adalah “Organisasinya”. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda

¹ Anggatra Herucakra Aji, ”pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka” *jurnal kebijakan pendidikan*, edisi 1, vol.5 tahun 2016.

Karena yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Mudahnya, Pramuka adalah “Orangnya”. Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan tararah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Mudahnya kepramukaan adalah “Kegiatannya”. Contoh kegiatan pramuka adalah Perkemahan, upacara Hari Ulang Tahun Pramuka, dll.²

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya nya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa. Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan.”

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler

² Natal kristiono, S. Pd, M.H, *buku pintar pramuka untuk madrasah ibtidaiyah* (Semarang;2018) h.1

berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian diri. Kepramukaan catatan pendiri pramuka, Baden Powel, bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdo'a tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain (Baden Powel, 2001:17). Di zaman seperti ini tingkat kepedulian sosial terlihat memprihatikan. Di satu sisi orang tua berlomba-lomba mempersiapkan anak untuk menghadapi persaingan yang berorientasi akademik (aspek kognitif). Anak diikutkan dalam berbagai macam les ataupun bimbingan belajar seolah khawatir anak tidak dapat mengejar persaingan akademis. Padahal belum tentu upaya itu sesuai dengan kapasitas anak dan juga minat anak sehingga kita melupakan aspek lain yang tak kalah pentingnya yaitu aspek kepekaan sosial terabaikan. Anak tidak sempat mengecap kehidupan sosial yang dapat mengasah empati atau kepekaan sosial dan cenderung memenuhi dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Sebagai dampaknya anak dapat mengalami kesulitan bergaul dengan komunitasnya di sekolah khususnya bahkan lebih jauh lagi di masyarakat (Ferni, 2010:103).³

Karakter adalah watak, sifat, akhlak, dan kepribadian yang membedakan individu dengan individu lain. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang bisa dibedakan antara dirinya dan orang lain.⁴

³ *Jurnal Pendidikan*: Sa'adah Erliani dosen STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

⁴ <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html>
Di akses tanggal 20 Oktober 2018

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang “Gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga mempunyai pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global”.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari)”, (Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, 2016: 45). Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah memiliki tujuan :

- 1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
- 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- 3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

SMAN 2 Rebang Tangkas yang terletak di Jln Ak Gani Air Ringkih, Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Merupakan salah satu sekolah favorit di lingkungan tersebut. Otomatis banyak peserta didik yang dikategorikan pandai karena seleksi akademik maupun non akademik mengingat Sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kec. Rebang Tangkas. Tahun Pelajaran 2018/2019 dilamar 60 lulusan SMP/MTs.

Peserta didik SMAN 2 Rebang Tangkas pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 165 peserta didik. Dari jumlah tersebut 165 (100%) peserta didik beragama Islam.

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Rebang Tangkas yang wanita 100% telah mengenakan jilbab ketika mendidik di sekolah tersebut. Memasang dan membiasakan 3S yaitu Senyum, Sapa dan Salam. Menekankan kejujuran dan kebersihan ketika memberikan amanat upacara setiap hari Senin. Walaupun demikian Peserta didik sangat membutuhkan pembinaan karakter yang lebih lanjut. Proses pembinaan karakter menjadi tabiat yang mengalir yang tampak pada perilaku sehari-hari membutuhkan perhatian, tenaga dan waktu yang tidak sedikit terbentuknya karakter peserta didik dipengaruhi banyak faktor diantaranya: pendidikan keluarga dan sekolah, pengaruh lingkungan, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Ketika orang tua hadir di sekolah karena panggilan pendidik, kebanyakan orang tua merasa sudah membina anak-anaknya agar berperilaku baik. Namun kenyataan ketika di sekolah banyak anak-anak yang berperilaku kurang terpuji.

Adapun akhlak kurang terpuji yang tampak di lingkungan sekolah antara lain: berpakaian kurang rapi, mencontek ketika ulangan, tidak menyapa, tidak jujur ketika makan di kantin, sering berkelahi dengan teman, berkata-kata jorok dan tidak menjaga kebersihan.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini seperti penjarahan, pembakaran, perampasan, pembunuhan, penculikan, perkosaan, tawuran, tindak kekerasan dan kekejaman yang dilakukan anak bangsa yang mewarnai panggung dunia pendidikan di tanah air sungguh memilukan dan memalukan. Bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang ramah, peduli, murah senyum berubah menjadi bangsa yang menakutkan dan mengerikan bangsa lain adalah salah satu bukti kesalahan pendidikan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual belaka.

Selama ini ada kemungkinan pembelajaran di kelas cepat mendatangkan kejenuhan dan kebosanan dikarenakan tidak adanya keterlibatan emosi di dalamnya. Guru hanya mengikuti instruksi dari buku-buku yang berisi petunjuk pengajaran dan materi apa yang akan diajarkan secara berurutan. Tak ada lagi kesempatan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan terdalam sang guru, apa lagi dengan kehidupan peserta didik yang beraneka ragamnya. Sebagai contoh, guru PAI mengajarkan materi tentang puasa, sedangkan yang diajarkan hanyalah pengertian puasa, syarat, rukun, dan yang membatalkan puasa, yang sama sekali tidak menyentuh emosi terdalam setiap orang. Memang hal tersebut penting untuk diketahui peserta didik namun ada yang lebih penting seperti mengetahui hikmah dan manfaat puasa bagi kehidupan. Hal ini penting, karena ibadah (puasa) yang memancarkan hikmah bukan saja diperlukan untuk

pembinaan kesalehan individual, melainkan juga peningkatan kesalehan sosial. Dan sikap orang tua yang cenderung “ membiarkan” anaknya adalah sebab utama dalam degradasi moral anak.

Oleh sebab itu, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan pramuka memiliki peran terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti guna mengetahui peran pendidikan pramuka dalam membangun karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan Tahun pelajaran 2018/2019. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus yaitu peran kamabigus dan pembina pramuka dalam pembentukan karakter pada di SMA N 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas?

2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengelola faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik pada SMA N 2 Rebang Tangkas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui peran pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter pada SMAN 2 Rebang Tangkas.
- b) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter pada SMAN 2 Rebang Tangkas.
- c) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter pada SMAN 2 Rebang Tangkas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada pengelola pendidikan di SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan untuk melakukan usaha perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan agar lebih berhasil guna dan berhasil guna sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat dicapai.
2. Memotivasi para pengelola pendidikan di Sekolah agar menerapkan pembelajaran khususnya ekstrakurikuler pramuka agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik sesuai tri satya dan dasa darma pramuka.
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kepramukaan karena aktivitas dan kreativitasnya dihargai berdasarkan kriteria penilaian yang telah disepakati bersama guru.
4. Memberikan dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan pramuka pada jenjang SMA/SMK.

D. Sistematika pembahasan

Dalam penulisan tesis ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Dalam pembahasan tesis penulis membagi dalam bagian bagian, setiap bagian terdiri dari bab bab dan setiap bab terdiri dari sub sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sestematis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Pendidikan Pramuka

1. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran. Menurut kamus besar bahasa indonesia peranan berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Sedangkan peran diartikan tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat².

Jadi yang dimaksud peranan dalam tesis ini adalah peranan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik, dimana pembina pramuka memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter, karena disamping memberikan ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran yang ada di pramuka, pembina juga memberikan keteladanan langsung kepada adik-adik binaannya dalam menjalani hidup diantaranya dengan adanya perkemahan, peserta didik diharapkan latihan dalam menjalani hidup dengan pola sederhana dan hidup apa adanya tanpa kemewahan.

Menurut Mintzberg dalam buku *Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen* yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12), ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

¹<http://www.Apaarti.com> diakses tanggal 12-12 2018

²Depdikbud, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 2007) cet.ke- 4 h. 854

1. Peran Antarperibadi (Interpersonal Role), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
- b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
- c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan

dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

- a. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :

- 1) *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- 2) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing-pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
- 3) *Informasi dari hasil analisis*, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
- 4) *Buah pikiran dan kecenderungan*, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-

kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.

5) *Tekanan-tekanan*, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.

b. *Sebagai diseminator*, peranan ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.

c. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.

3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya.

Keterlibatan ini disebabkan karena:

- a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
- b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.

- c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya, Siswanto (2012 : 21).

Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan kedalam pembuatan keputusan:

- 1) Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan *entrepreneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
- 2) Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkena gosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.
- 3) Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini seorang atasan mengambil peranan dalam mengabil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
- 4) Peranan sebagai *negosiator*, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi, Miftah Thoha (2012 :12). Menurut David Berry (2003:105), mendefenisikan peranan sebagai

harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya. Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000: 148) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan

seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21). Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

- a. Cara(*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya.
- b. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
- c. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
- d. Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Perilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pemotivasian dan pengendalian untuk mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas.

Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ciri atasan dan bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku individu. Ada 4 ciri utama individu, yaitu:

1. Persepsi (*perception*) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
2. Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
3. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.
4. Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktek. (Siswanto, 2012:76).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu komplek penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar *didik* diberi awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Pendidikan berarti proses pengubahana sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

Dalam bahasa Inggris istilah pendidikan disebut *education*.⁴

Menurut Naquib Al-Attas istilah pendidikan secara konseptual dikaitkan dengan kata-kata latin *educare* atau dalam bahasa Inggris *educate* yang berarti menghasilkan, mengembangkan dan mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material.⁵

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Begitu pentingnya pendidikan Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ ءَآءُكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ ٱللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا ٱلْعِلْمَ دَرَجَتًا وَءَآءُ مَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) cet. pertama, h. 263.

⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) cet. xxvi, h. 207.

⁵Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) cet. ke- 7, h. 286.

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*⁶ (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Allah menjelaskan ketinggian dan kemuliaan manusia diantara makhluk- makhluk lainnya dalam firman-Nya,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ؕ

*Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.*⁷ (QS Al-Tin [95]:4)

Menurut Zakiah Daradjat, kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia adalah karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, yang seluruhnya dikaitkan dengan pengabdian kepada Allah.⁸ Pendidikan dapat dikatakan sangat kompleks terkait dengan berbagai aspek kehidupan dan kepentingan-kepentingan. Ia berada dalam suatu lingkaran tarik menarik beragam kepentingan ideologi, sosial, budaya, agama, ekonomi dan kemanusiaan. Kingsley mengemukakan bahwa:

*“Education is the process by which the nonphysical possessions of a culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instruction of adults.”*⁹ (Pendidikan adalah proses yang memungkinkan kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang-orang dewasa).

⁶Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002),h. 544

⁷ *Ibid*, h. 598

⁸Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara & Depag, 1992), h. 4

⁹Kingsley Price, *Education and Philosophical Thought*, (Boston, U.S.A: Allyn and Bacon Inc., 1965), h. 4

Aktivitas pendidikan dapat dipilah antara yang benar-benar merupakan aktivitas pendidikan dan yang bukan aktivitas pendidikan dengan mencari unsur-unsur dasarnya, komponen pokoknya, kemudian dari sini disimpulkan makna hakiki dari pendidikan. Apa yang menjadi unsur-unsur dasar pendidikan adalah adanya pemberi, penerima, tujuan baik, cara yang baik dan konteks yang positif. Dari adanya lima unsur dasar itu pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktivitas interaktif antara pemberi dan penerima untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik dalam konteks positif.¹⁰

Allah *subhanahu wa taala* telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظَ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ أَمْرًا لَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ¹¹ (At-Tahrim [66]:6)

Rasulullah memikulkan tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada kedua orang tua. Sabda Rasulullah saw:

¹⁰Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) Edisi V, h. 1-8

¹¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, Op.cit., h. 561

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ...
وَالرَّجُلُ رَأْسُ أَهْلِ بَيْتِهِ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْ عِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَأْسُ عِيَّتِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ
نُهُمٍ...¹²

Dari Abdilah Bni Dinar dari Abdilah Ibnu Umar Radhiyallahu anhuma bahwasanya Rasulullah saw bersabda: ... seorang lelaki adalah pemimpin di keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas keluarga yang dipimpinnya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan anaknya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.

3. Gerakan Pramuka

a. Pengertian

Berdasarkan Surat Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tahun 2018 No 7/ Munas/2018 pasal 1 bahwa Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan berstatus badan hukum. Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan pembentukan karakter sosial dan mandiri. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang karakter bangsa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi degradasi karakter bangsa, karena kegiatan

¹²Al Imam Abi Al Husayn Muslim Ibnu Al Hajaj Ibnu Muslim Al Qusyairi Annisaburi, *Aljami'us Shahih Aljus-Samin*, (Bairut: Darul Fikr, TT), h. 104.

kepramukaan bersumber dari Dasa Darma Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Darma. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka sangat mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian siswa. sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.¹³

b. Penggolongan pramuka

Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan kepramukaan berdasarkan golongannya :

1. Pramuka Siaga : 7-10 tahun

Pemberian nama Siaga diambil dari sejarah “Kebangkitan Nasional” yang berdiri pada tanggal 20 Mei 1980 yang maknanya adalah mensiap-siagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.

□□Pesta Siaga : Pertemuan Pramuka Siaga yang diselenggarakan dalam bentuk permainan bersama, Pameran Siaga, Pasar Siaga (simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga), Darmawisata, Pentas Seni Siaga, Karnaval, Perkemahan Satu Hari (Persari).

¹³sri woro, marzuki, ”peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di smp negeri 2 windusari magelang” *jurnal pendidikan karakter*, tahun VI. No.1, april 2016

2. Pramuka Penggalang : 11-15 tahun

Pemberian nama penggalang diambil dari sejarah “Sumpah Pemuda” yang ditetapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang maknanya adalah menggalangkan persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.

- Jambore : Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Seperti jambore ranting, jambore cabang, jambore daerah, jambore nasional, dan jambore dunia.
- Lomba Tingkat (LT) : Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perlombaan. Lomba ini dilaksanakan dalam bentuk perkemahan. LT-I (tingkat Gugus Depan), LT-II (tingkat Kwartir Ranting), LT-III (tingkat Kwartir Cabang), LT-IV (tingkat Kwartir Daerah), LT-V (tingkat Kwartir Nasional).
- Perkemahan Bakti : Kegiatan Pramuka Penggalang dalam rangka bakti pada masyarakat (peran serta dalam kegiatan pembangunan).
- Gladian Pimpinan Regu (DianPinru) : Kegiatan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Ketua Regu (Pinru), Wakil Ketua Regu (Wapinru). Kegiatan ini diselenggarakan oleh gugus depan, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang.

- Perkemahan : Pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di Gugus Depan dalam satu periode. Seperti perkemahan Sabtu-Minggu (Persami).
- Forum Penggalang : Pertemuan Pramuka Penggalang untuk mengkaji suatu permasalahan, merumuskan, dan memecahkan masalah secara bersama.
- Penjelajahan : Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk penjelajahan (untuk mengaplikasikan ilmu mengenai medan, kompas, dan peta).

3. Pramuka Penegak dan Pandega

Untuk usia Penegak 16-20 tahun, sedangkan untuk Pandega 21-25 tahun. Pemberian nama Penegak diambil dari sejarah “ Hari Kemerdekaan” yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang maknanya adalah menegakkan negara kesatuan RI dengan Proklamasi. Pemberian nama Pandega diambil dari masa memandegani, mengelola pembangunan dan mengisinya.

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pramuka Indonesia dengan prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar supaya :

1. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur.

2. Tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
3. Tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
4. Kuat dan sehat fisiknya.

Sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

d. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi konferensi Kepramukaan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

- 1) Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Internasional, yang berarti bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun didunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pramuka dan

sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa.

- 3) Universal, yang berarti bahwa kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

e. Fungsi Kepramukaan

- a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja tanpa ada tujuan yang bersifat mendidik.

- b) Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

- c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan

sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan pendidikannya.

f. Sejarah Pramuka Indonesia

Sejarah Pramuka Indonesia tidak terlepas dari gagasan Baden Powell yang cepat menyebar melalui buku *Scouting for Boys* hingga Hindia-Belanda (Indonesia) yang saat itu sebagai jajahan Belanda. Berdirilah organisasi kepanduan yang merupakan cabang dari gerakan kepanduan dari negara Belanda yang kemudian berkembang dan mandiri *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIPV). Melihat dan memperhatikan gerakan kepanduan tersebut maka tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan Padvinders untuk anak bangsa dan kemudian berdirilah JPO (*Javanse Padvinders Organisatie*) disusul dengan Taruna Kembang, Padvinders Muhammadiyah yang kemudian menjadi Hizbul Wathan atau HW).

Pada tanggal 28 Oktober 1928, gerakan kepanduan turut berperan aktif dalam kongres pemuda yang mencetuskan sumpah pemuda. Sumpah pemuda tersebut menumbuhkan jiwa kebangsaan sehingga kepanduan Indonesia semakin berkembang. K. H. Agus Salim mencetuskan idenya dengan menggantikan Padvinders dengan Pandu. Kepanduan sempat dilarang pada masa penjajahan Jepang. Namun, idealisme dan semangat tetap menjiwai para pandu. Dalam perjuangannya melawan penjajah, para pandu ikut terjun dan saling bahu-membahu untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia, terbentuklah

Pandu Rakyat Indonesia di Solo pada tanggal 28 Desember 1945 yang merupakan satu-satunya organisasi kepanduan Indonesia dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 93/Bhg.A, tanggal 1 Februari 1947.

Pada awal tahun 1950, banyak bermunculan organisasi-organisasi kepanduan yang sempat ada pada Perang Dunia II sehingga Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, mengganti keputusan Nomor 93/Bhg.A, tanggal 1 Februari 1947 dengan Keputusan Nomor 23441/Kab, tanggal 6 September 1951. Hal ini memungkinkan organisasi kepanduan lain selain Pandu Rakyat Indonesia. Pada tanggal 16 September 1951, terbentuklah IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) yang diterima menjadi anggota Internasional Conference (Organisasi Kepanduan Sedunia) mewakili Indonesia masuk dalam Far East Regional Scout Officer pada tahun 1953. Pada tahun 1954, terbentuklah organisasi POPPINDO (Persaudaraan Organisasi Pandu Putri Indonesia) dan PKPI (Kepanduan Putri Indonesia) yang melebur menjadi PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia) yang merupakan federasi dari IPINDO, POPPINDO dan PKPI pada tahun 1960. Pada tahun 1970, Far East Regional Scout Officer berubah menjadi Asia-Pacific Regional Scout Conference serta Asia-Pacific Regional Scout Committee. Pada kurun waktu 1950-1960 banyak organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia. Oleh sebab itu, Presiden Soekarno memberikan amanat pemimpin pandu di Istana Merdeka pada tanggal 9 Maret 1961. Presiden Soekarno

menyatakan pembubaran semua organisasi kepanduan di Indonesia dan kemudian meleburnya menjadi organisasi baru yang bernama Gerakan Pramuka dengan lambang tunas kelapa. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961. Namun, pada tanggal 14 Agustus 1961 ditetapkan sebagai Hari Pramuka karena secara umum dan Presiden Republik Indonesia menganugerahkan panji-panji sebagai penghargaan keikutsertaannya berjuang mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.¹⁴

4. Peran Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter

Pasal 5 lampiran hasil munas pramuka 2018 tentang Fungsi disebutkan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Adapun Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk karakter peserta didik di SMAN 2 Rebang Tangkas adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan Pramuka sebagai Metode Pendidikan Karakter dengan Pendekatan sistem Among

Adapun sistem Among *ala* Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut (Suparto, 2010:81):

1. *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan memberikan keteladanan).

¹⁴Natal kristiono, Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah, (Semarang, 2018), h. 1-6

Sebagai orang tua, guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apapun, anak-anak, para murid dan para bawahan akan memperhatikan tingkah laku orang tua, guru, atau pimpinannya.

2. *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberi semangat).

Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib diberi dorongan dan semangat. Kepedulian terhadap perkembangan anak, murid dan bawahan diwujudkan dengan memberi dorongan untuk menjalankan hal yang benar dalam menjalankan kewajibannya.

3. *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dukungan).

Anak-anak, murid atau bawahan yang mulai percaya diri perlu didorong untuk berada di depan. Orang tua, guru atau pimpinan perlu memberi dukungan dari belakang. Sudah seharusnya generasi tua memberi kesempatan kepada generasi muda untuk berkiprah. Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur-unsur yang merupakan sub sistem kompleks dan mempunyai hubungan satu dengan lainnya, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling bersinergi tercapainya tujuan. Di SMAN 2 Rebang Tangkas Way Kanan menerapkan sistem Among yaitu Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan (*learning by doing*), Sistem beregu (*patrol system*),

kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mendukung pendidikan karakter kepedulian sosial dan kemandirian yang disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, kiasan dasar. Ini merupakan sub sistem yang terpadu dan terintegrasi satu sama lain, setiap kegiatannya mengandung nilai pendidikan untuk memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

b. Peran Pembina Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian

Tugas pokok Pembina Pramuka ialah mendidik para anggota Pramuka Penggalang agar tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Pendidikan yang dilaksanakan dalam pasukan dan regu ialah pendidikan interaktif teman sebaya di mana Pembina berperan sebagai mitra didik dan pendidik atau disebut juga fasilitator. Tanggung jawab Pembina Pramuka Penggalang dalam melaksanakan tugasnya yaitu, *Pertama*, tetap terjaga pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among pada semua kegiatan Pramuka Penggalang. *Kedua*, terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka. *Ketiga*, terwujudnya Pramuka Penggalang yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga negara Republik

Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. *Keempat*, dalam melaksanakan tugasnya, Pembina Pramuka bertanggungjawab Kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Pembina Gugus depan dan dirinya sendiri.

c. Gerakan Pramuka sebagai bekal keterampilan

Berbagai keterampilan diajarkan. Jenis-jenis kualitas yang dimaksudkan antara lain: (a) empati, (b) mengungkapkan dan memahami perasaan, (c) mengendalikan amarah, (d) kemampuan kemandirian, (e) kemampuan menyesuaikan diri, (f) diskusi, (g) kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, (h) ketekunan, (i) kesetiakawanan, (j) keramahan dan (k) sikap hormat.¹⁵

Pendidikan Pramuka sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan dilakukan melalui kegiatan pelatihan alat indera, kecerdasan dan kejuruan sesuai dengan syarat kecakapan kegiatan Satuan Karya Pramuka. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan.

¹⁵Lawrence E. Saphiro, *How to Raise A Child with A High EQ: A Present Guide to Emotional Intelligence*, Terjemahan A.T Kancono, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 9 – 10

yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu *Pertama*, Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan: pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan, pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka dan pengamalan mengamalkan Pancasila. *Kedua*, Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, sopan-santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua, ulet, tabah dan tangguh pantang menyerah, kreatif dan adaptif. *Ketiga*, Keterampilan sosial ialah keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat. *Keempat*, keterampilan fisik/kinestetik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan. Keterampilan fisik ialah tali-temali.

d. Gerakan Pramuka sebagai Langkah melatih siswa untuk Taat pada Norma Sosial di Masyarakat

Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya aturan ini terbentuk tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar. Norma dalam masyarakat

berisi tata tertib, aturan dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar. keterampilan dilakukan melalui kegiatan pelatihan alat indera, kecerdasan dan kejuruan sesuai dengan syarat kecakapan dan kegiatan Satuan Karya Pramuka. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu *Pertama*, Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan: pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan, pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka dan pengamalan mengamalkan Pancasila. *Kedua*, Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, sopan-santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua, ulet, tabah dan tangguh pantang menyerah, kreatif dan adaptif. *Ketiga*, Keterampilan sosial ialah keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat. *Keempat*, keterampilan fisik/kinestetik ialah keterampilan

yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Keterampilan fisik ialah tali-temali.

- e. Gerakan Pramuka sebagai Langkah melatih siswa untuk Taat pada Norma Sosial di Masyarakat

Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya aturan ini terbentuk tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar.¹⁶ Norma dalam masyarakat berisi tata tertib, aturan dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar. Adapun pada akhirnya akan tertanam Nilai Kepramukaan mencakup:

- (1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- (3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- (4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- (5) Tolong menolong;
- (6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- (7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- (8) Hemat, cermat dan bersahaja;
- (9) Rajin, terampil, dan gembira; dan
- (10) Patuh dan suka bermusyawarah.¹⁷

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti “to engrave”. Apabila diterjemahkan menjadi mengukir,

¹⁶Sa'adah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)" *jurnal madrasah ibtidaiyah*, VOL. 2, NO. 1, Oktober, 2016. h. 41

¹⁷SK MUNAS Gerakan Pramuka 2018 pasal 8 tentang Nilai

melukis, memahat, dan menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (character) yang juga berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan¹⁸. Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain¹⁹.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdamak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) sebagai pengejawantahan nilai-nilai agama yang biasa disebut *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya

¹⁸Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (bandung; Remaja Rosdakarya, 2015) h. 5

¹⁹*Ibid*, h. 5

diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.²⁰

2. Faktor yang mempengaruhi karakter

a. Lingkungan global

Globalisasi dalam banyak hal memiliki kesamaan dengan internasionalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran dan batas-batas suatu negara yang disebabkan adanya peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui berbagai bentuk interaksi. Globalisasi juga dapat memacu pertukaran arus manusia, barang, dan informasi tanpa batas. Hal itu dapat menimbulkan dampak terhadap penyebaran pengaruh budaya dan nilai-nilai termasuk ideologi dan agama dalam suatu bangsa yang sulit dikendalikan. Pada gilirannya hal ini akan dapat mengancam jatidiri bangsa.

Berdasarkan indikasi tersebut, globalisasi dapat membawa perubahan terhadap pola berpikir dan bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia, terutama masyarakat kalangan generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan upaya dan strategi yang tepat dan sesuai agar masyarakat Indonesia dapat tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati

²⁰ nanda ayu setiawati,” pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa”*Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017* Vol. 1 No. 1 2017.h.348

diri bangsa serta generasi muda tidak kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

b. Lingkungan regional

Pada lingkungan regional, pengaruh globalisasi juga membawa dampak terhadap terkikisnya budaya lokal di zona negara-negara Asia Tenggara. Dampak tersebut berwujud adanya ekspansi budaya dari negara-negara maju yang menguasai teknologi informasi. Meskipun telah dilaksanakan upaya pencegahan melalui program kerja sama kebudayaan, namun melalui teknologi informasi yang dikembangkan, pengaruh negara lain dapat saja masuk.

Perkembangan regional Asia atau lebih khusus ASEAN dapat membawa perubahan terhadap pola berpikir dan bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dan sesuai agar masyarakat Indonesia dapat tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa serta generasi muda tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

c. Lingkungan nasional

Perkembangan politik di dalam negeri dalam era reformasi telah menunjukkan arah terbentuknya demokrasi yang baik. Selain itu telah direalisasikan adanya kebijakan desentralisasi kewenangan melalui kebijakan otonomi daerah. Namun, sampai saat ini, pemahaman dan implementasi konsep demokrasi dan otonomi serta pentingnya peran

pemimpin nasional masih belum memadai. Sifat kedaerahan yang kental dapat mengganggu proses demokrasi dan bahkan mengganggu persatuan nasional. Harus diakui bahwa banyak kemajuan yang telah dicapai bangsa Indonesia sejak lebih dari enam puluh tahun merdeka. Pembangunan fisik dimulai dari zaman orde lama, orde baru, ordereformasi hingga pasca reformasi terasa sangat pesat, termasuk pembangunan infrastruktur pendukung pembangunan yang mencapai tingkat kemajuan cukup berarti.²¹

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa²². Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut Thomas Lickona (1992) dalam Masnur Muslich (2011:29) tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan

²¹*Ibid.* h. 350

²²Hengki Wijaya, Helaluddin, "hakikat pendidikan karakter" *jurnal pendidikan karakter*, 23 Februari 2018.

karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Menurut Tarmansyah, dkk. (2012:15) Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:

- a. Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dll.
- b. Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dll.
- c. Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran,

kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dll.²³

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang kepramukaan sebagai pembentukan karakter yang diteliti oleh Wahyu Nur 'Aida Universitas Negeri Malang. Dengan judul penelitian pendidikan kepramukaan sebagai pembentuk karakter siswa kelas V SDN 1 Ngeleti 1 kota Kediri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngeletih 1 kota Kediri telah berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Adanya kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang baik seperti memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Mampu menjadi manusia yang cerdas, namun yang cerdas bukan akalnya saja, perilaku dan emosionalnya juga cerdas²⁴.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eshi Ismayaningrum, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul penelitian efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, kecamatan Bukateja kabupaten purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu :

²³yulia citra, "pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran" *jurnal ilmiah pendidikan khusus*, vol. 1 . no. 1, januari 2012

²⁴Wahyu nur 'aida, *pendidikan kepramukaan sebagai pembentuk karakter siswa kelas V SDN Ngeletih kota Kediri*, (universitas Negeri Malang) h. 296

- 1) Nilai nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 bukateja didasarkan pada Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka Penegak. Selain itu, metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai – nilai karakter.
- 2) Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai – nilai karakter di SMK Negeri 1 bukateja dapat dinyatakan efektif²⁵.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terkait dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.²⁶ Dari kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah dorongan pemikiran yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan. Jika berbicara tentang pembentukan karakter maka yang menjadi pokok utama adalah orang tua / keluarga, kemudian dilanjutkan sekolah dan masyarakat. Adapun fokus penelitian ini adalah sekolah dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan melatih peserta didik layaknya kakak dan adik yang selalu berlatih bersama dan tentunya sesuai dengan AD /ART kepramukaan. Namun, kegiatan yang

²⁵Eshi Ismayaningrum, *efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, kecamatan Bukateja kabupaten purbalingga* (Universitas Negeri Yogyakarta) Tidak diterbitkan

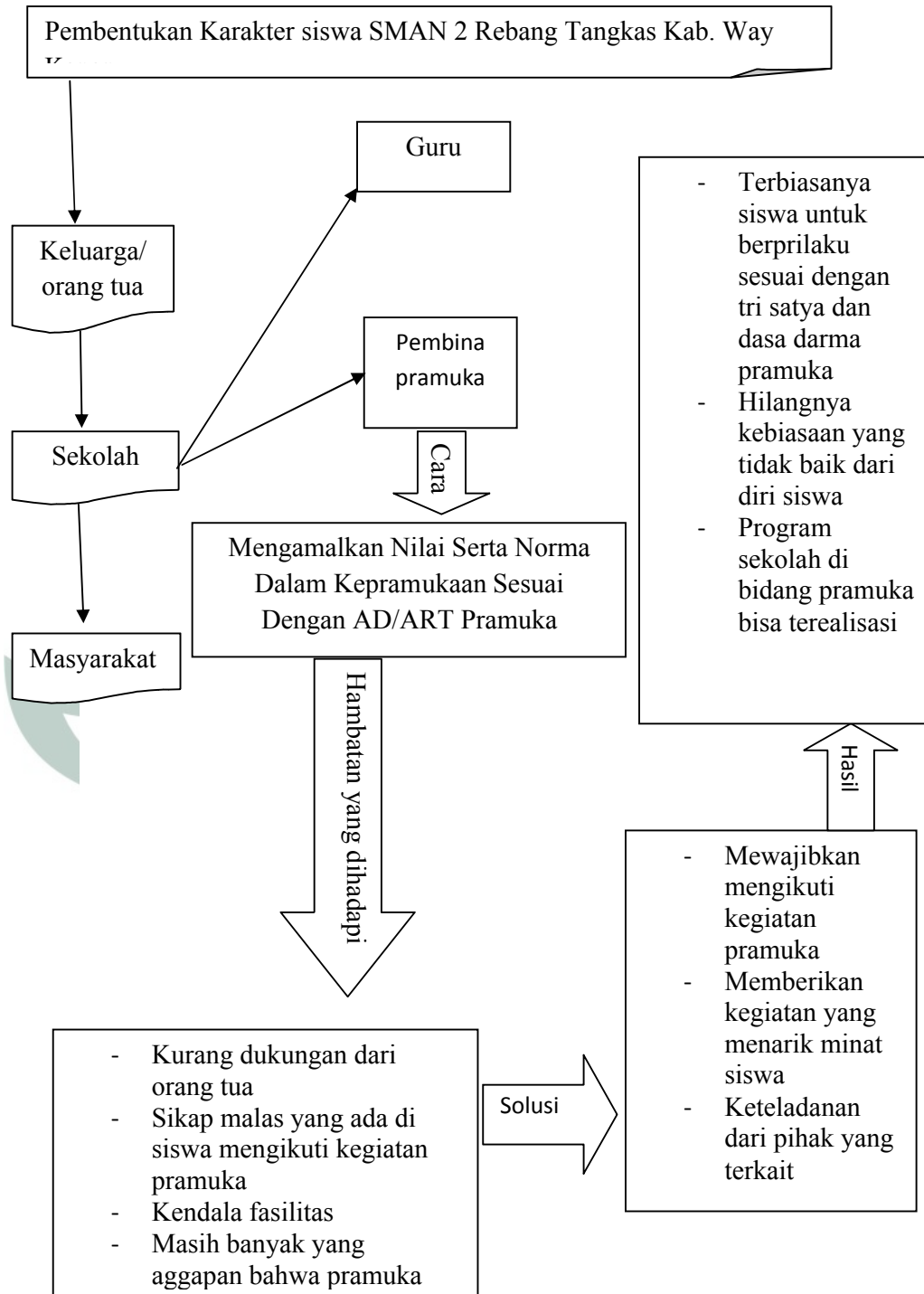
²⁶Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 42

dilaksanakan di SMA N 2 Rebang Tangkas memiliki kendala dan hambatan. Dan solusipun harus ditempuh guna mencapai target yang diinginkan. Dari persoalan yang telah digambarkan diatas, pendidikan karakter sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan sendiri pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pendidikan menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal bahkan menjadi karakter dalam dirinya.

Jika fungsi pendidikan pramuka dikaitkan dengan eksistensi dan hakikat kehidupan manusia, pada hakikatnya pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan karakter manusia. Yaitu, mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).²⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan utama diselenggarakan pendidikan bukanlah untuk menciptakan peserta didik yang cerdas secara intelektual, melainkan juga ditujukan untuk membangun kepribadian peserta didik.

²⁷Tahroni, *Konfigurasi Pemikiran dalam Ilmu Pendidikan*, (Gorontalo: IPI Publising, 2009), hal. 8

Bagan. 1
Kerangka fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama dalam hal ini adalah pihak SMA N 2 Rebang Tangkas itu sendiri sebagai obyek penelitian dalam tesis ini dan kalangan tokoh masyarakat

(Kepala Desa/Sekretaris Desa) dan masyarakat desa, serta para siswa sebagai pihak yang dilayani oleh pihak sekolah.

Beberapa alasan memilih metode ini yaitu: *pertama*, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks/heterogen). *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Dan yang *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

B. Data dan sumber data

1. data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peran pendidikan Kepramukaan dan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik pada SMA N 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan.

2. sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Oleh karena itu, Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari narasumber yaitu kepala sekolah

¹ Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya, Bandung 2004, hal 10.

selaku kamabigus, pembina pramuka, dan warga sekolah lainnya yang ada di SMA N 2 Rebang Tangkas Way Kanan Lampung.

- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang berupa tempat yang terdapat pada SMA N 2 Rebang tangkas Way Kanan Lampung, misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta halaman/lapangan sekolah
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, foto latihan pramuka dan sebagainya.²

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan (*partisipan observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2010), h.172

dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.³ Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.⁴ Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.

³ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), h. 113.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 117.

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁶

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”. Metode ini penulis gunakan sebagai alat penguat data atau sebagai sumber data pendukung. Selain itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

D. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h 20.

lain.⁷ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. Teknik analisis Data Tunggal

Analisis data situs individu dilakukan pada objek yaitu: SMAN 2 Rebang Tangkas Way Kanan. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h 89.

sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif. Selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,²⁸ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya

masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai⁸.

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah siswa/i SMAN 2 Rebang Tangkas tahun ajaran 2018/2019

2. Sampel

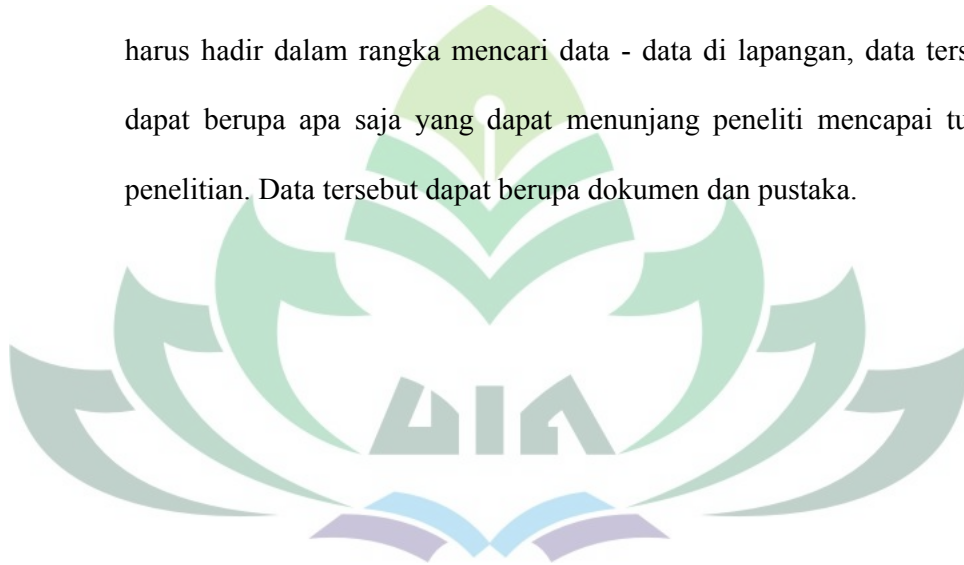
Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki dan diharapkan dapat mewakili secara keseluruhan dari populasi pada penelitian ini, penentuan sampel menggunakan tehnik cluster random sampling yaitu dari beberapa siswa/i yang ada, penulis mengambil 1 siswa dan 1 siswi sebagai sampel penelitian dengan cara menuliskan nama kedua orang tersebut pada kertas kecil kemudian kertas kecil tersebut digulung. Setelah itu dimasukkan kedalam sebuah botol

⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2011) h. 247-249

kemudian dikocok. Nama yang keluar dari kocokan tersebut diambil sebagai sampel.

F. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh karena peneliti tidak terlibat langsung pada perkembangan masalah yang diteliti, meskipun dalam pencarian data untuk penelitian, peneliti berkontak langsung dengan informan atau responden. Sehingga peneliti harus hadir dalam rangka mencari data - data di lapangan, data tersebut dapat berupa apa saja yang dapat menunjang peneliti mencapai tujuan penelitian. Data tersebut dapat berupa dokumen dan pustaka.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Letak Geografis SMAN 2 Rebang Tangkas

Secara geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Rebang Tangkas berada di Kampung Air Ringkih Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. SMAN 2 Rebang Tangkas tepat berada di tengah-tengah kampung Air Ringkih dengan batas-batas lokasi geografis sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan kampung.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan kabupaten.

B. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan

SMA N 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan pada awalnya adalah sebuah sekolah Swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pelita Bangsa. Nama sekolah tersebut adalah SMAS Persiapan Rebang Tangkas. Dari awalnya berdiri di Jl. A.k. Gani. Dusun Sri Basuki Kampung Air Ringkih Kec. Rebang Tangkas Kab. Way Kanan Provinsi Lampung pada tahun 2002. Sampai pada akhir tahun 2016 diajukan usulan penegerian oleh Yayasan Pelita Bangsa kepada pemerintah. Setelah melalui perjalanan panjang maka dikirimlah kepala sekolah dari bandar lampung yang bernama Dra. Sri Karmila, setelah menjalankan tugas selama

beberapa bulan Dra. Sri Karmila mengajukan mutasi. Setelah beberapa bulan tanpa kepastian, lalu pemerintah provinsi lampung dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menugaskan bapak Amir Hamzah, S. Pd. Sebagai Kepala sekolah. Pola kepemimpinannya luar biasa sampai akhirnya pada masa jabatan beliau bapak KADIS Pendidikan dan Kebudayaan bapak Zulfakar meresmikan perubahan SMAS PERSIAPAN REBANG TANGKAS Menjadi SMA N 2 REBANG TANGKAS. Setelah itu bapak Amir Hamzah, S. Pd ingin mengajukan akreditasi dan perubahan NPSN dari SMAS PERSIAPAN menjadi SMA N 2 Rebang Tangkas. Namun Allah *subhanahu wa taala* berkehendak lain dalam perjalanan pulang menuju kediaman beliau di kecamatan kasui beliau mengalami kecelakaan hingga beliau pun menemui ajal. Dalam waktu singkat dinas P & K provinsi lampung menugaskan bapak Sutanto, S. Pd sebagai kepala sekolah yang sebelumnya beliau guru SMAN 2 Banjir kab. Way Kanan dan beliau terus memimpin hingga saat ini.

Saat ini SMA N 2 Rebang Tangkas menuju manajemen manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel yang tidak saja menguntungkan sekolah dalam hal efektifitas dan efisiensi, tetapi juga menguntungkan masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Langkah ini diambil dalam rangka memberikan arah dan penetapan kebijakan untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien, sasaran-sasaran strategis tersebut diimplementasikan sebagai dari visi dan misi SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan Provinsi Lampung.

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMA N 2 Rebang Tangkas telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan atau kepala sekolah. Adapun kepala SMA N 2 Rebang Tangkas sejak berdirinya hingga sekarang adalah:

1. Bapak Drs. Wiharno mulai tahun 2002 sampai tahun 2012.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd. mulai tahun 2013 sampai tahun 2017.
3. Ibu Dra. Sri Karmila mulai tahun 2017 sampai tahun 2017.
4. Bapak Amir Hamzah, S.Pd. mulai tahun 2017 sampai dengan 2018.
5. Bapak Sutamto, S.Pd, M.Si mulai tahun 2018 sampai sekarang.

C. Visi dan Misi SMA N 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan

Sama halnya dengan sekolah lain, SMA N 2 Rebang Tangkas dalam melakukan kegiatan pembelajaran selalu mengacu kepada visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi SMA N 2 Rebang Tangkas adalah sebagai berikut:

VISI

menjadi sekolah yang mampu mewujudkan issan pembelajar yang bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, berkualitas, berbudaya, sehat, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan, serta kompetensi dalam era global

MISI

1. Mengutamakan pancasila dalam segala aspek
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, tertib, sehat, bersih, rapih, aman, nyaman, tentram, damai, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab

3. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, serta akuntabilitas sekolah, sebagai pusat pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan standar nasional
4. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat
5. Membangun jiwa dan watak warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berwawasan kebangsaan
6. Menanamkan jiwa kedisiplinan, melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
7. Mengotimalkan seluruh potensi SDM dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan menyinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal
8. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali siswa, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka mewujudkan visi sekolah secara optimal
9. Mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri
10. Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global

D. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 2 Rebang Tangkas

SMAN 2 Rebang Tangkas Kecamatan Rebang Tangkas terus berupaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang dilaksanakannya baik dari segi sarana maupun sumber daya manusiannya. Adapun keadaan guru dan karyawan SMAN 2 Rebang Tangkas Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru Dan Karyawan SMA N 2 Rebang Tangkas
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Nama	Pendid / Jurusan	Tugas Tambahan	B. Study Diajarkan
1.	Sutamto, S.Pd, M.Si	S2/Manajemen	Kepala Sekolah	-
2	Riki Ria Rikardo, S.Pd	S1/Penjas	Waka Kurikulum	Penjas
3	Mulyadi, S.E, S.Pd	S1/Ekonomi dan B Indo	-	Ekonomi
4	Sofiati , M.Pd.I	S2/PAI	-	PAI
5	Erudiansyah , S.Pd	S1/B.INDO	Wali Kelas	PKN
6	Andi Setiawan , S.Pd	S1/B.INDO	-	Geografi
				TIK
7	Ahmad Fauzi , S.Pd	SI/mtk	Wali Kelas	mtk kewirausahaan
8	Desiana Dwi Sagita, S.Pd	S1/B.INDO	Wali Kelas	b. indo
9	Dedi Heriawan, S.HI	S1/Syariah	-	Bahasa Arab
10	Romaya Safitri , S.Pd	S1/ bahasa inggris	Wali Kelas	B. Inggris
11	Eka Fitriyanti, S.Pd	S1/B.Indonesia	Wali Kelas	B. Indonesia
12	Winaryati, S.Pd	S1 / MPI	-	SBK
13	Eka Riyanti, S.Pd	S1/ MTK	-	MTK
14	Frimadona , S.Pd	S1/BIOLOGI	-	Kimia Biologi
15	Choirul Rohmanudin,S.Pd	S1/PGSD	-	PAI
16	Supriyanto	SMA	Wali Kelas	Sosiologi

17	Novi Lestari, S. Pd	S1/BK	-	BK
18	Iwan Setiawan	SMA	-	B. Lampung
19	Suwandi , S.Pd	S1/BK	-	TIK
20	Dedi Andrianto	SMA	-	Sejarah
21	Diah Fitria Ningsih	SMA	-	TU
22	Siti Alifah	SMA	-	TU

E. Keadaan Siswa SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan mengalami perkembangan cukup pesat dari segi kualitas dan kuantitas siswa. Adapun data siswa SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1	13	17	30
2	X.2	14	16	30
3	XI.1	10	15	25
4	XI. 2	12	13	25
5	XII. 1	14	15	29
6	XII. 2	9	16	25
Jumlah		72	92	164

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan memiliki sarana belajar yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan sekolah. Gedung milik sendiri, ruang

kelas yang cukup dan sarana fisik lainnya yang mencukupi. Sarana yang dimiliki SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan adalah:

1. Gedung Sekolah

- 1) 1 Ruang Kepala Sekolah.
- 2) 1 Ruang Tata Usaha.
- 3) 1 Ruang Guru.
- 4) 1 Perpustakaan.
- 5) 1 Ruang laboratorium komputer.
- 6) 1 Ruang UKS.
- 7) 6 Ruang belajar.
- 8) 1 tempat parkir guru dan 1 tempat parkir siswa.
- 9) 2 lokasi toilet siswa.
- 10) 2 lokasi toilet guru.

2. Sarana Olah Raga

- 1) 1 Buah lapangan Bola Volly.
- 2) 1 Buah Lapangan Fudsal.
- 3) 1 Buah Lapangan Basket.
- 4) 1 buah lapangan tenis meja

3. Sarana Administrasi

- 1) 1 unit komputer tata usaha.
- 2) 10 buah lemari arsip.
- 3) 1 buah printer.

4. Sarana Belajar Mengajar

- 1) 6 *white Board*.
- 2) 12 pasang meja kursi guru di kelas.
- 3) Beberapa unit meja kursi siswa setiap kelas.

5. Sarana Keamanan

- 1) Pos Satpam.
- 2) Pintu Gerbang.

6. Sanara Media Komunikasi

- 1) 1 Unit *Tape Recorder*.
- 2) 1 Alat Pengeras.

G. Jenis-jenis Kegiatan Sekolah

Selain kegiatan pembelajaran secara umum SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memberikan kecakapan dan keterampilan kepada siswa sehingga mereka memiliki motivasi belajar dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Adapun jenis-jenis kegiatan sekolah di SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan adalah:

1. Kegiatan Intra

Kegiatan intra sekolah merupakan kegiatan yang sesuai dengan program sekolah atau sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan intra di SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan antara lain:

- 1) Olah raga.
- 2) Upacara bendera.
- 3) Muatan Lokal.
- 4) Shalat dhuha.
- 5) Shalat dhuhur berjamaah.

2. Kegiatan Ekstra

Kegiatan ekstra merupakan kegiatan yang menunjang intra dengan tujuan pembentukan sikap dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan ekstra di SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan adalah:

- 1) Pramuka.
- 2) Paskibra
- 3) Rohis

a. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Pramuka

Kualitas tamatan SMAN 2 Rebang Tangkas (SMANDARETA) dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMAN 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya

adalah ekstrakurikuler pramuka dengan nama Ambalan Arjuna dan Sri kandi.

Berdasarkan data dokumentasi pada tahun 2015, ambalan putra bernama Arjuna didirikan pada tanggal 9 Oktober 2011, nama ini diambil dari nama seorang tokoh wayang yang diperankan yang memiliki wajah yang tampan. Begitu juga dengan srikandi diambil dari nama tokoh wayang yang melambangkan wanita yang perkasa dan tidak mudah menyerah dan mengeluh. Nama ini disahkan dalam Musyawarah Ambalan pertama pada tahun 2013. Ambalan putri bernama Srikandi didirikan pada tanggal 9 Oktober 2011. Nama ini disahkan dalam Musyawarah Ambalan pertama pada tahun 2013.

H. Pembahasan

a. Peran Pramuka dalam membentuk karakter siswa

Guna memperoleh gambaran data tentang peran kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter pada siswa di SMAN 2 Rebang Tangkas, maka dapat disajikan deskripsi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Peran kamabigus

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat (4) menyatakan, bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup

dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan. Nilai-nilai yang dijadikan kode kehormatan Kepramukaan adalah Satya dan Darma Pramuka sebagai hal yang wajib diimplementasikan. Satya Pramuka sebagaimana dimaksud Pasal 6 ayat (4) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.” Darma Pramuka sebagaimana Pasal 6 ayat (5) dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, berbunyi: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot dan sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil dan gembira; (7) Hemat, cermat dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Penerapan metode belajar dalam rangka mengimplementasikan Satya dan Darma Pramuka didasarkan pada kemampuan fisik dan mental Pramuka, sejalan dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka bahwa Kepramukaan adalah: “Proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan,

sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur”.

Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan salah satu wujud dalam mencapai tujuan sekolah, dan dalam pelaksanaannya dikoordinasikan sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan dibimbing oleh guru maupun tenaga yang dikelola sekolah yang disebut pembina Pramuka. Wahyudi (2009:73) menegaskan agar terbinanya hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru maka tujuan sekolah dapat tercapai dengan mudah. Hubungan kerjasama yang dibangun berlandaskan kepemimpinan Kepala SMAN 2 Rebang Tangkas berlangsung secara dinamis dan bersahaja sehingga mampu mendapatkan apresiasi dikalangan siswa. Siswa mengenal dan memahami nilai kemandirian sebagaimana dikembangkan melalui Kode Kehormatan Satya dan Darma Pramuka. Keberhasilan pengembangan program pendidikan Kepramukaan di SMAN 2 Rebang Tangkas diketahui tidak terlepas dari kerja keras kepala sekolah selaku Ka. Mubigus berikut dukungannya selama ini. Dukungan yang diberikannya itu dikenal sebagai komitmennya dalam mewujudkan visi sekolah, yaitu: “Menciptakan Manusia yang Bertaqwa, Berprestasi dan Lingkungan yang Aman dan Tertib.” Mengenai misi SMAN 2 Rebang Tangkas yang perlu diimplementasikan sebagai penjabaran dari visi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasilnya berdasarkan:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala SMAN 2 Rebang Tangkas sekaligus sebagai Ka. Mabigus. dinilai berhasil mengorganisir segenap sumberdaya sekolahnya (dewan guru, pembina dan pelatih Pramuka, ketatausahaan, siswa maupun fasilitas sekolah) demi tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah, diantaranya melalui pengembangan program ekstrakurikuler Kepramukaan. Keberhasilan kepala sekolah didasarkan pada kemampuannya mengimplementasikan arah pengembangan program ekstrakurikuler Kepramukaan, berupa aktivitas/kegiatan rutin dilakukan setiap minggunya, mengukur prestasi dalam rangka memupuk pengembangan kepribadian diri siswa selaku anggota Pramuka, dan siswa telah merasakan manfaatnya untuk kepentingan hidupnya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya sebagai hakikat dari tujuan pendidikan Kepramukaan itu sendiri.

2. Pengembangan Program Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Dharma Pramuka

Gerakan Kepramukaan pada Ambalan Arjuna/Sri Kandi (039 – 040) SMAN 2 Rebang Tangkas di bawah tanggung jawab kepala

sekolah telah mampu menstransfer keteladanan semestinya, sebagaimana amanah Satya dan Darma Pramuka. Pengembangan Satya dan Darma Pramuka oleh siswanya tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, terutama dalam memberi dan mengambil arah yang efektif bagi keberhasilan organisasi Kepramukaan di sekolah tersebut.

3. Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka

Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan program ekstrakurikuler Kepramukaan dibangun berdasarkan prinsip Satya dan Darma Pramuka. Kepala sekolah dinilai telah efektif secara teknis dalam membangun langkah-langkah program ekstrakurikuler Kepramukaan, meliputi:

1. Guru maupun pembina Pramuka selalu melakukan *review* sekitar 10 menit atas persoalan siswa mengenai proses pembelajaran di sekolah dalam kesehariannya
2. Selalu melakukan pengembangan wawasan berpikir siswa dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadiannya
3. Melakukan latihan terkontrol sebagai latihan inti dari rencana program ekstrakurikuler Kepramukaan yang berdasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

4. Implementasi Pengembangan Program Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka

Implementasi fungsi pendidikan yang dikembangkan melalui kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan SMAN 2 Rebang Tangkas diketahui telah berlangsung secara baik dalam rangka menyiapkan kaderkader bangsa yang dinamis, harmonis dan lestari langsung di bawah kendali dan pengawasan kepala sekolah. Atas perhatiannya itu, maka segenap siswa yang tergabung dalam program ekstrakurikuler Kepramukaan itu telah mampu mengukir prestasi dalam berbagai pertandingan maupun perlombaan, serta di bidang akademis lainnya. Keberhasilan yang dicapai tersebut karena sebelumnya telah ditanamkan dasar-dasar kedisiplinan dan pola-pola pengembangan pembelajaran menuju penciptaan manusia yang berwawasan.

5. Hasil Evaluasi Pengembangan Program Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan diketahui telah terefleksi konsistensi untuk tetap integral dalam proses pembangunan dunia pendidikan khususnya di SMAN 2 Rebang Tangkas. Terutama tentang perilaku seharusnya dalam berinteraksi dan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup, berupa: (a)

Kesadaran siswa sebagai abdi dan pemimpin berlandaskan iman dan kemuliaan akhlak; (b) Kemampuan siswa untuk selalu berpikir secara positif; dan (c) Semangat siswa untuk belajar secara keras, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatu tujuan.

2. Peran Pembina Pramuka

Pembina pramuka sebagai orang dewasa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan kepramukaan tentunya memiliki peran yang penting. Sehingga melalui peran tersebut maka apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan kepramukaan dapat terwujud. Terlebih SMA N 2 Rebang Tangkas merupakan sekolah yang warga sekolahnya memeluk agama Islam, sehingga dalam penyelenggaraan kegiatan pun tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai Islam. Hal itu juga sejalan dengan norma pertama yang menjadi kode kehormatan pramuka yaitu Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya kegiatan yang akan diselenggarakan justru memperkuat nilai religius setiap anggotanya. Bagaimana peran pembina pramuka melalui kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter di SMAN 2 Rebang Tangkas ?

Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Peran pembina adalah sebagai mitra. Karena motto dalam penegak adalah

dari, oleh dan untuk penegak sendiri” (hasil wawancara tanggal 30 Oktober 2018).

Peran pembina pramuka di SMA N 2 Rebang Tangkas adalah sebagai mitra. Mitra disini adalah sebagai pembimbing dan penasehat apabila terjadi suatu permasalahan di organisasi yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh peserta didik. Bukan peran sebagai atasan maupun bawahan tetapi berperan selayaknya kakak terhadap adiknya. Sehingga ketika peserta didik menghadapi suatu permasalahan mereka tidak akan segan atau ragu-ragu untuk bercerita dan berkonsultasi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi tersebut.

Dari *cross check* data observasi pada Ahad, 4 Oktober 2018 dapat diketahui pembina sudah melaksanakan perannya sebagai mitra. Untuk mempersiapkan kegiatan perkemahan banyak hal yang harus dipersiapkan oleh panitia (Sangga Kerja/Sangker). Banyaknya hal yang harus dipersiapkan tentunya juga membuat Sangker menemui banyak masalah, yang membuat Sangker perlu berkonsultasi kepada para pembina melalui rapat-rapat persiapan perkemahan. Melalui kegiatan rapat tersebut juga dapat diketahui berbagai macam karakter yang berusaha pembina tanamkan misalnya, bagaimana cara menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, demokratis, toleransi, tidak memaksakan pendapat, ketelitian, dll. Walaupun melalui angket data terbuka yang diberikan kepada 50 siswa 30 diantaranya merasa pola pembinaan di pramuka khususnya penegak tidak seperti kakak

dan adiknya karena sudah sejak awal mereka tidak suka terhadap pramuka di SMAN 2 Rebang Tangkas sehingga dalam merespon kegiatan tersebut pun mereka memiliki penilaian yang negatif.

Ekstrakurikuler pramuka di SMA N 2 Rebang Tangkas merupakan kegiatan ekstra kurikuler pilihan yang diikuti oleh sebagian siswa-siswi SMA N 2 Rebang Tangkas. Untuk itu tentunya pembina pramuka juga harus memiliki persiapan yang matang dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berkualitas. Apakah dalam menyiapkan kegiatan kepramukaan di SMA N 2 Rebang Tangkas setiap minggunya pembina pramuka membuat semacam pedoman ?

Menurut Supriyanto, selaku pembina pramuka putra, beliau menyatakan bahwa” kegiatan pramuka yang diadakan di sekolah ini tentunya memiliki pedoman, karena segala apa yang dipelajari ini bersumber dari buku buku pedoman kepramukaan yang kami dapat dari KMD maupun KML, namun untuk tertuang dalam bentuk semacam program pembelajaran yang tertulis maka hal tersebut belum kami laksanakan mengingat peserta didik masih banyak yang membantu orang tuanya dalam bekerja. Misalkan “*ngramban*” , cari kayu bakar dan lainnya sehingga program-program pramuka belum maksimal dilaksanakan”¹ Sedangkan menurut Romaya Safitri, selaku pembina pramuka putri beliau menyatakan bahwa” pembinaan

¹ Wawancara tanggal 30 Oktober 2018

kepramukaan di sekolah ini memiliki pedoman namun karena keterbatasan yang ada maka pedoman kerja belum bisa kami buat”²

Dalam mempersiapkan kegiatan kepramukaan pembina pramuka juga telah membuat program kerja. Hanya saja untuk detail kegiatannya memang belum dibuat. Karena pada prinsipnya pola pembinaan pramuka penegak adalah dari, oleh dan untuk penegak sendiri. Sehingga pembina dalam melakukan pembinaannya hanya sebagai pendorong, motivator dan pemberi arahan kepada anggota pramuka yang disini telah dikukuhnya menjadi Dewan Ambalan (DA). Sementara dalam proses pengolahan organisasinya yang bersentuhan langsung dengan peserta didik atau siswa kelas X adalah Dewan Ambalan (DA) itu sendiri. Merekalah yang mengusahakan pelaksanaan dari kegiatan kepramukaan yang akan diadakan sehingga untuk detail kegiatannya yang akan dibuat disesuaikan dengan kegiatan latihan apa yang akan mereka selenggarakan untuk peserta didik atau siswa kelas X SMAN 2 Rebang Tangkas Ambalan Arjuna-Srikandi dengan dukungan orang dewasa yaitu pembina pramuka. Bagaimana cara pembina menyiapkan peserta didik supaya siap mengikuti proses kegiatan kepramukaan di SMAN 2 Rebang Tangkas?

Menurut Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa:

Cara yang ditempuh adalah menyiapkan *team work*. Sebab pembina pramuka sifatnya hanya fasilitator dan tim ini yang diharapkan peserta yang baru masuk penegak ini mau mengikuti kegiatan ini. Dan

² Wawancara tanggal 2 November 2018

diadakan juga semacam seminar pengenalan tentang kepramukaan supaya tertarik sebab siswa kelas X ini baru berpindah dari SMP ke SMA yang tadinya penggalang menjadi penegak.

Pembina dalam mempersiapkan peserta didik atau siswa mengikuti kegiatan kepramukaan adalah melalui seminar atau yang disebut dengan ODT (Orientasi Dasar Tegak). Kegiatan ini diselenggarakan disetiap tahun ajaran baru. Disini peserta didik yang baru saja berpindah dari penggalang menuju calon penegak akan diberikan pelatihan dasar selama tiga hari untuk memperkenalkan pramuka Ambalan Arjuna-Srikandi SMAN 2 Rebang Tangkas sehingga untuk satu tahun ke depan mereka sudah mempunyai gambaran seperti apa pramuka di SMAN 2 Rebang Tangkas. Tentunya hal ini akan memudahkan peserta didik atau siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan secara wajib oleh sekolah karena pramuka adalah ekstrakurikuler wajib bagi kelas X, ini disebabkan karena baru tahun pelajaran baru ini sekolah ini menjalankan kurikulum 2013. Setelah dilakukan *cross check* dengan hasil observasi yang mana peneliti sebagai partisipan. Memang ODT selalu diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya sebagai sarana bagi peserta didik atau siswa baru untuk mengenalkan pramuka pada tingkatan yang lebih tinggi dari penggalang ke penegak. Namun, walaupun diwajibkan berdasarkan hasil angket data terbuka yang diberikan kepada peserta didik atau siswa 30 siswa dari 60 siswa menyatakan tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan di SMAN 2 Rebang Tangkas karena tidak berminat, tidak suka, capek, tidak penting, bosan, banyak kegiatan lain, kerja,

“*ngeramban*” dll. Walaupun demikian, tantangan tersendiri bagi pembina pramuka dan para organisator pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang modern, bermanfaat bagi peserta didik maupun lingkungannya. Bagaimana cara pembina pramuka selama kegiatan kepramukaan berlangsung dapat membangun dan meningkatkan partisipasi aktif siswa ?

Berdasarkan pemaparan dari Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Metode pendidikan dalam kepramukaan salah satunya adalah *learning by doing* jadi mereka harus lebih aktif mengusahakan sendiri jadi di dalam bentuk kegiatannya itu. Contohnya kegiatan di luar ruangan seperti tali temali mereka melakukan sendiri dan pembina hanya memberi contoh” (hasil wawancara tanggal 30 Oktober 2018). Sedangkan menurut Romaya Safitri, S.Pd selaku pembina satuan putri, beliau menyatakan bahwa: “Bentuk partisipasi aktif pada Dewan Ambalan dapat dibangun dan ditingkatkan ketika menjadi panitia/Sangga Kerja suatu kegiatan. Sedangkan peserta didik kelas X pada umumnya untuk meningkatkan partisipasi aktifnya dengan cara melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan alam, berkelompok,” (hasil wawancara tanggal 2 November 2018).

Pembina dalam membangun dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik atau siswa adalah dengan metode *learning by doing*, di sini pembina akan memberikan contoh misalnya dari *cross check* data observasi pada Ahad, 11 November 2018 diadakan latihan membuat *pionnering* disitu

peserta didik atau siswa praktek sendiri membuat jembatan, kursi, kapal, menara pandang, dan lain-lain dengan terlebih dahulu pembina.

Bentuk partisipasi aktif siswa yang baik tentunya perlu didukung dengan tanggapan atau respon yang baik pula dari pembina pramuka supaya mereka terus termotivasi berusaha melakukan yang terbaik. Bagaimana cara pembina pramuka dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap siswa atau peserta didik yang berpartisipasi aktif maupun tidak? Menurut Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Bagi yang berpartisipasi aktif pasti mau menjadi seorang Dewan Ambalan dengan mendapatkan *reward* berupa Tanda Kecakapan Umum (Bantara dan Laksana). Sedangkan yang kurang aktif akan mendapatkan teguran” (hasil wawancara tanggal 30 Oktober 2018).

Respon atau tanggapan pembina pramuka kepada peserta didik atau siswa yang aktif yaitu dengan memberikan *reward* berupa TKU (Tanda Kecakapan Umum) setelah menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum) berupa Bantara dan Laksana serta TKK (Tanda Kecakapan Khusus) serta sebagai Duta Ambalan.

Sementara untuk peserta didik atau siswa yang tidak aktif maka yang dilakukan oleh pembina pramuka adalah dilakukan memberi teguran-teguran baik lewat pembina pramuka sendiri ataupun oleh Waka Kesiswaan diteruskan kepada Wali Kelas masing-masing, melakukan perlakuan khusus dengan lebih mengedepankan beberapa nilai yang kurang tertanam kepada diri

peserta didik atau siswa misalnya suka membolos atau tidak berpakaian lengkap maka dilakukan pembinaan yang lebih intensif supaya rasa tanggung jawab dan kedisiplinannya dapat lebih terbentuk. Hal ini diperkuat dengan pernyataan 30 siswa dari 60 siswa yang mengisi angket data terbuka bahwa melalui kegiatan latihan rutin pramuka mereka menjadi belajar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Metode pendidikan dalam kepramukaan merupakan hal penting yang menentukan suatu cara atau strategi atau teknik pembina pramuka untuk mempermudah tercapainya tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan. Metode pendidikan dalam kepramukaan ini adalah suatu cara dalam memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menantang, menarik, menyenangkan, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik itu sendiri. Apakah strategi yang dilakukan pembina pramuka dalam membentuk karakter pada peserta didik di SMAN 2 Rebang Tangkas?

Menurut pemaparan dari Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Strategi penanaman nilai-nilai sehingga terbentuk karakter pada peserta didik dengan memperhatikan lima area pengembangan. Area tersebut yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik dalam pengujian SKU. Strategi yang lain yaitu dengan menghayati Tri Satya dan mengamalkan Dasa Dharma dalam setiap kegiatan” (hasil wawancara tanggal

30 Oktober 2018). Sedangkan menurut Romaya Safitri, S.Pd selaku pembina satuan putri, beliau menyatakan bahwa:

Bagi Dewan Ambalan strategi yang digunakan yaitu menanamkan jiwa korsa, sehingga mereka nantinya mampu memecahkan berbagai persoalan yang muncul dalam organisasi. Dari sini mereka juga belajar mengembangkan jiwa kepemimpinannya. Sedangkan strategi yang digunakan pada siswa kelas X yaitu dengan melatih kedisiplinan, sehingga nantinya mereka menjadi anak-anak yang lebih tahu diri dan lebih dapat menata diri (hasil wawancara tanggal 2 November 2018).

Memang untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa memang bukan hal yang mudah terlebih pramuka sebagai suatu organisasi dipandang sebelah mata oleh banyak siswa, hal ini membuat mereka malas untuk ikut latihan rutin pramuka yang diselenggarakan setiap hari Ahad. Pernyataan ini sesuai dengan hasil angket data terbuka yang mana 30 siswa dari 60 siswa menyatakan lebih banyak membolos daripada hadir ketika kegiatan latihan rutin pramuka. Bagaimana cara pembina pramuka melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SMAN 2 Rebang Tangkas?

Menurut Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Banyak kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter, mendidik disiplin misalnya dengan baris berbaris, mendidik menghargai orang dengan musyawarah. Karena di pramuka cukup banyak juga kegiatan yang bentuknya musyawarah” (hasil wawancara tanggal 30 Oktober 2018). Sedangkan menurut Romaya Safitri, S.Pd selaku pembina satuan putri, beliau menyatakan bahwa:

“Cara pembina melaksanakan strategi yaitu melalui berbagai kegiatan yang telah terancang. Karena memang sejak dulu arahan dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan watak/karakter. Di pramuka peserta didik belajar mengembangkan jiwa kepemimpinan dan sikap mental yang diperlukan saat mereka terjun di masyarakat nantinya ataupun saat kembali mengabdikan pada almamater” (hasil wawancara tanggal 2 November 2018).

Hasil dari proses pembelajaran ketika masih menjadi peserta didik pun yang berupa ketrampilan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun memang hal ini tidak cukup sejalan dengan pendapat siswa yang mana 30 siswa dari 60 siswa merasa tidak memiliki banyak ketrampilan kepramukaan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan sudah sejak awal tidak suka, tidak memperhatikan ketika latihan sehingga tidak bisa, jaman sudah modern, dan pramuka hanya berlaku di alam luar saja sehingga ketrampilan kepramukaan tidak diperlukan. Setelah dibandingkan dengan hasil observasi dimana peneliti sebagai partisipan ketika kegiatan latihan rutin pramuka diadakan jumlah peserta didik laki-laki sangatlah sedikit karena banyak yang membolos. Jika kegiatan latihan rutin sudah menjelang diadakannya perkemahan baru banyak peserta didik yang hadir karena takut jika presensi tidak memenuhi tidak diijinkan mengikuti perkemahan.

Setiap usaha baik guru maupun orang tua dalam pembentukan karakter pasti menemukan banyak masalah, begitu juga dengan pembina pramuka sehingga tentunya membutuhkan perjuangan dan usaha yang lebih keras lagi untuk bisa mencapai tujuan dari pendidikan kepramukaan itu

sendiri. Apakah ketika membentuk karakter dalam kegiatan kepramukaan pembina pramuka menemukan hambatan?

Menurut pemaparan Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Hambatan yang pertama adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan. Kedua, masih banyaknya pihak yang memandang sebelah mata pada pramuka bahwa kegiatannya hanya sebagai bentuk pemborosan. Padahal ada hal yang diharapkan dari ekstrakurikuler pramuka dibanding ekstrakurikuler lain” (hasil wawancara tanggal 30 Oktober 2013). Sedangkan menurut Romaya Safitri, S.Pd selaku pembina satuan putri, beliau menyatakan bahwa: “Hambatan yang ditemui merupakan suatu tantangan sendiri yaitu bahwa setiap anak maupun angkatan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter pun harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing pribadi yang melatarbelakangi” (hasil wawancara tanggal 2 november 2018).

Setiap permasalahan pasti ada solusinya. Begitu pula segala permasalahan dan hambatan yang muncul pada saat pembina pramuka membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan di SMAN 2 Rebang Tangkas. Dibutuhkan suatu upaya atau solusi yang dapat meminimalisir hambatan sehingga tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kepramukaan itu dapat terwujud, dan kegiatan kepramukaan untuk peserta didik atau siswa tidak hanya sekedar berlalu begitu saja. Ada nilai-nilai yang diharapkan dapat

tertanam kepada diri peserta didik atau siswa dan ada ketrampilan yang mereka kuasai yang nantinya dapat bermanfaat saat mereka berada ditengah-tengah masyarakat. Apa sajakah solusi yang dilakukan pembina pramuka ketika menghadapi hambatan-hambatan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berdimensi karakter?

Berdasarkan pemaparan dari Supriyanto selaku pembina satuan putra, beliau menyatakan bahwa: “Secara pribadi upaya yang dilakukan adalah berbuat dengan niat yang ikhlas, tidak pantang menyerah dan patah semangat. Karena jika yang menghambat secara pribadi maupun organisasi dapat diatasi maka proses penanaman nilai-nilai karakter juga dapat lebih maksimal” (hasil wawancara tanggal 30 Oktober 2018). Sedangkan menurut Romaya Safitri, S.Pd selaku pembina satuan putri, beliau menyatakan bahwa: “Kepada peserta didik kami melakukan pendekatan secara personal. Kemudian terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat. Berbagai upaya yang akan dilakukan tetap harus disesuaikan dengan kondisi yang ada” (hasil wawancara tanggal 2 November 2018).

Adapun jika berbicara nilai dan norma yang ingin dikembangkan pada ekstrakurikuler pramuka maka yang menjadi patokan adalah kode kehormatan dalam pramuka adalah Tri Satya dan Dasa Dharma. Hasil penelitian yang menunjukkan perilaku siswa dan nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan yaitu sebagai berikut:

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; Walaupun sedang melakukan kegiatan di alam terbuka (kemah) tetapi peserta didik tidak lupa untuk tetap beribadah dengan sholat lima waktu. Pada malam kedua di perkemahan juga diadakan sholat *qiyamul lail* dan *mujahadah* bersama.
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia; Kegiatan di alam terbuka membuat peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarang. Kegiatan perkemahan juga menumbuhkan kasih sayang diantara anggotanya dengan hidup bersama.
3. Patriot yang sopan dan ksatria; Dalam berperilaku peserta didik bersikap sopan baik kepada kakak-kakaknya selaku Dewan Ambalan, Pembina maupun masyarakat sekitar saat di perkemahan.
4. Patuh dan suka bermusyawarah; Setiap permasalahan yang ditemui dimusyawarahkan secara bersama-sama untuk mencapai mufakat. Misalnya saja kepada siapa panitia/ Sangker akan melaksanakan bakti sosial, untuk warga masyarakat atau panti asuhan. Hal itu mereka musyawarahkan bersama agar bantuan yang akan diberikan dapat tepat sasaran.

5. Relia menolong dan tabah; Ketika berkemah peserta didik dihadapkan pada lingkungan yang berbeda dengan keseharian mereka di rumah. Sehingga, saat berkemah mereka juga menempatkan diri sebagai warga masyarakat perkemahan yang mana jika tetangganya membutuhkan pertolongan mereka diharapkan mau menolong, karena bisa jadi di suatu waktu mereka yang gantian membutuhkan pertolongan.
6. Rajin, terampil dan gembira; Di pramuka peserta didik diberikan berbagai ketrampilan hidup di alam bebas sehingga saat diadakan kegiatan perkemahan mereka dapat mempraktekannya. Misalnya saja ketrampilan membuat tenda, membuat jemuran pakaian, rak sepatu, kompor, dll. Kegiatan kepramukaan juga berusaha dikemas menjadi kegiatan yang menarik, modern serta menantang sehingga peserta didik menjadi gembira ketika mengikutinya.
7. Hemat, cermat dan bersahaja; Saat hidup di alam terbuka peserta didik harus mampu mempergunakan bahan makanan yang mereka miliki sehingga dapat cukup sampai di akhir kegiatan. Hal ini membuat peserta didik berpikir untuk hemat dan cermat dalam mempergunakan bahan makannya karena tidak ada penjual makanan di lokasi perkemahan.

8. Disiplin, berani dan setia; Di Pramuka peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang dapat menghargai waktu sehingga kedisiplinan itu menjadi penting. Saat kegiatan perkemahan peserta didik juga harus disiplin dengan alur kegiatan yang telah direncanakan oleh panitia/ Sangker sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Saat kegiatan pun peserta didik atau siswa di latih untuk berani misalnya saja berani untuk berpendapat, berani untuk menampilkan suatu kreasi seni dan karakter setia sendiri ditunjukkan kepada teman-teman satu sangganya yang hidup bersama selama perkemahan.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; Peserta didik yang menjadi panitia/ Sangker Mahabhakti memiliki tanggung jawab yang mereka pikul sendiri-sendiri di setiap seksi bidang masing-masing dengan kepercayaan yang diberikan oleh pembina bahwa mereka mampu mengemban tanggung jawab tersebut.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan; Di dalam suatu kegiatan apapun peserta didik dilatih untuk menjaga sikapnya, lisannya, dan pikirannya.

Nilai-nilai yang terdapat di dalam Dasa Dharma merupakan dasar atau norma dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua

ke-24 nilai karakter yang ada di dalam Dasa Dharma dapat diamalkan. Namun, setidaknya melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan akan membantu guru dan orang tua dalam membentuk karakter serta akhlak peserta didik.





BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan, tentang Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam pembentukan Karakter peserta didik di Lingkungan Sekolah, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari setiap pertanyaan dan fakta-fakta penelitian. Disamping itu peneliti mengungkapkan beberapa saran yang kiranya dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, sangat berperan dalam membentuk karakter yang positif terutama dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab, serta karakter positif lainnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan karakter

disiplin siswa dan hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas di lingkungan sekolah berupa factor internal maupun eksternal diantaranya;

a. Faktor internal yaitu masalah SDM, meliputi : (a) mabigus dan koordintor yang belum terlibat secara mendalam dan menyeluruh (b) pembina yang masih kurang memiliki rasa tanggung jawab, jumlahnya sedikit yaitu dua orang (c) Anggota Dewan penegak dan calon penegak kurang memberikan partisipasi dalam kegiatan kepramukaan, kurang memiliki kesadaran untuk menggunakan atribut yang lengkap, dan tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.

b. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurang memadai dan kurangnya kepedulian orang tua siswa dan masyarakat untuk menunjang kegiatan putra-putrinya dalam kegiatan ekstrakurikuler

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, yaitu dengan cara (1) Menanggulangi

perlengkapan pramuka yang kurang dengan cara memakainya secara bergantian (2) Mengadakan evaluasi setiap selesai mengadakan kegiatan kepramukaan (3) Melakukan koordinasi yang baik antara anggota dengan pembina. Untuk mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan cara memberikan sanksi. Sedangkan untuk meningkatkan karakter disiplin yaitu harus membiasakan diri bersikap disiplin yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu kedalam kehidupan sehari-hari, dan upaya yang terakhir selalu memberikan dukungan dan kepercayaan, baik dari pihak sekolah, pembina, dan orang tua serta masyarakat.

B. SARAN

1. Bagi Mabigus

- a. Mabigus hendaknya ikut berperan serta dalam upaya pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas dengan cara merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.
- b. Mabigus agar memperhatikan sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan di sekolah

2. Bagi pembina Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas Kab. Way Kanan

- a. Pembina hendaknya lebih berperan aktif dalam memonitoring dengan memberikan angket pada seluruh anggota pramuka tujuannya untuk dapat melihat bagaimana perkembangan siswa dalam upaya membangun dan meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dalam penerapannya di lingkungan sekolah
- b. Pembina hendaknya mengadakan pendekatan dengan Mabigus yaitu dengan cara mengundang mabigus pada rapat rutin mingguan beserta seluruh anggota pramuka tentang keberlangsungan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Bagi Orangtua dan masyarakat

- a. Orangtua hendaknya mendukung putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang tentunya kegiatan ini bersifat positif bagi siswa.
- b. Orangtua diharapkan lebih memberikan keleluasaan ketika putra-putrinya melakukan kegiatan diluar sekolah yang merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

4. Bagi Anggota pramuka

- a. Hendaknya melakukan koordinasi yang baik antara anggota dengan pembina. yaitu dengan selalu bersikap terbuka kepada pembina tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Agar kegiatan pramuka dapat berjalan efektif, maka anggota harus berperan aktif yaitu dengan lebih meningkatkan kedisiplinan yang berlaku dilingkungan sekolah dan harus menjadi teladan bagi anggota lainnya. Hal ini dilakukan dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

5. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan bisa mengembangkan potensi, bakat, minat, dan keterampilan yang dimilikinya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terlebih lagi saat ini ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstra yang diwajibkan.
- b. Siswa diharapkan dapat ikut meningkatkan kedisiplinan dilingkungan sekolah dengan cara mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

7. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya banyak menggali sumber-sumber informasi dan teori-teori yang relevan dengan pembentukan karakter disiplin sehingga lebih kaya lagi pengetahuan yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

Anggatra Herucakra Aji,”pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka”*jurnal kebijakan pendidikan*,edisi 1,vol.5 tahun 2016.

Sa’adah Erliani,” Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)” *jurnal madrasah ibtidaiyah*, VOL. 2, NO. 1, Oktober, 2016

Ibrahim Anis, *Al-Mu’jan Al-Wasit*, (Mesir: Darul Ma’arif, 1972),

Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*,(Cairo: al-Masyihad al-Husain, t.t

Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976),

Bey Arifin dan Abdullah Said, *Rahasia Ketahanan Mental dan Bina Mental dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981),

Dahlan (editor), *Bimbingan Akhlak untuk Siswa SMTP*,(Jakarta: Cemerlang Abadi, 1986),

Amru Khalid, *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008),

Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*,(Bandung; Remaja rosdakarya, 2015)

M. Aripin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha nasional, 1996),

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Al Hidayah, 1996),

Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I, Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma’rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),

Chabib Thoha, *Kapitaselektapendidikan Islam*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 1996),

Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*,(Yogyakarta:Mitra Pustaka Utama, 2004),

Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta:Lentera Hati, 1999).

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),
- M. AbulQuasem, *Etika Al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1988).
- Lexy Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya, Bandung 2004,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2010),
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002),
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010),
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung; 2011)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. keempat,
- Jamal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw.* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000),
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), edisi ke-2
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978),
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2009) cet. vii,
- Natal kristiono, *buku pintar pramuka untuk madrasah ibtidaiyah* (Semarang; 2018)
- Depdikbud, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 2007) cet. ke-4
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) cet. xxvi
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) cet. ke-7,

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002),

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara & Depag, 1992),

Kingsley Price, *Education and Philosophical Thought*, (Boston, U.S.A: Allyn and Bacon Inc., 1965),

Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) Edisi V

<http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html> Di akses tanggal 20 Oktober 2018

[http://www. Apaarti.com](http://www.Apaarti.com) diakses tanggal 12-12 2018



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : DEDI HERIAWAN
NIM : 1786108034
Hari, tanggal :
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peranan Pendidikan Pramuka Dalam pembentukan Karakter Peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah / Kamabigus

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Visi dan Misi SMAN 2 Rebang Tangkas?	
2	Berapa jumlah Pembina Pramuka dan bagaimana keadaanya?	
3	Bagaimana kondisi ekstrakurikuler Pramuka?	
4	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar SMAN 2 Rebang Tangkas?	
5	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	
6	Jika iya. Apa saja program ekstrakurikuler pramuka?	
7	Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka?	
8	Jika iya. sarana prasarana apa saja sekolah menyediakan?	
9	Apakah sarana prasarana sudah di manfaatkan dengan baik dalam ekstrakurikuler pramuka?	
10	Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?	

Pedoman Wawancara Pembina Pramuka

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	
2	Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?	
3	Dimana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?	
4	Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler pramuka?	
5	Faktor apa saja yang dinilai dari siswa?	
6	Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?	
7	Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka?	
8	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	
9	Apakah tidak lanjut dari pihak sekolah dan pembina pramuka dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	
10	Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	

Pedoman Wawancara Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah siswa senang dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?	
2	Apakah siswa rajin dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?	
3	Apakah pembina pramuka dalam kegiatannya setiap minggunya sesuai dengan keinginan siswa?	
4	Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa selalu beregu atau berkelompok?	
5	Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?	
6	Apakah pembina pramuka selalu mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?	
7	Apakah pembina pramuka selalu memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?	
8	Apakah pembina pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak mengikuti perintah dari pembina?	

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
SMAN 2 REBANG TANGKAS

Nama Responden : Sutanto, S.Pd, M.Si
Hari, tanggal : Senin, 22 Oktober 2018
Tempat : Ruang Kepala SMAN 2 Rebang Tangkas
Umur : 51 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Visi dan Misi SMAN 2 Rebang Tangkas?	Visi dan misi SMAN 2 Rebang Tangkas bisa mas baca di papan informasi yang ada di ruang guru.
2	Berapa jumlah Pembina Pramuka dan bagaimana keadaanya?	Jumlah pembina pramuka di sekolah ini ada 2 orang, yakni pak supriyanto karena pak supri beberapa waktu yang lalu telah menjalani diklat KML. Dan pembina putri yakni ibu romaya safitri , S.Pd. beliau adalah salah satu guru dari progran Lampung Mengajar, adapun keadaannya sampai hari ini cukup baik dan semangat dalam membina anak-anak pramuka di sekolah ini.
3	Bagaimana kondisi ekstrakulikurer Pramuka?	Kondisi ekstrakurikuler di SMAN 2 Rebang Tangkas ini cukup baik dan berjalan dengan lancar, melalui kegiatan Pramuka khususnya dalam materi PBB harapanyasiswa dapat menanamkan jiwakedisiplinan, baik disiplin dalam berpakaian, keberangkatansekolah, disiplin dalam pembelajaran, disiplin waktu. Kegiatan kepramukaan yang cukup asyik membuat peserta didik merasa senang, dilihat dari presentase kehadiran peserta Didik mengikuti kegiatan ekstra pramuka.

4	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar SMAN 2 Rebang Tangkas?	Keadaan sekitar sekolah cukup mendukung, karena letaknya cukup strategis. Sebelah barat berbatasan dengan SMPN 2 Rebang Tangkas, Timur kebun warga, selatan jalan kabupaten dan utara berbatasan dengan kebun warga, oleh karenanya tempat ini jauh dari kebisingan tempatnya juga masih asri, dan sangat cocok untuk kegiatan pramuka.
5	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	Ada mas, setiap tahunnya sekolah menyusun program latihan kepramukaan yang akan dilaksanakan selama latihan berlangsung. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jumat sore, pukul 14.00-15.30 WIB, kurang lebih 1.5 jam. Diawali dengan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan materi kepramukaan dan diakhiri dengan sholat Ashar berjamaah
6	Jika iya. Apa saja program ekstrakurikuler pramuka?	Program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat pukul 14.00-15.30 WIB, proses diawali dengan upacara pembukaan yang didalamnya terdapat doa pembukaan dan amanat disampaikan oleh pembina upacara. Dilanjutkan dengan materi kepramukaan dan diakhiri dengan sholat Ashar berjamaah dan saling berjabat tangan .
7	Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka?	Jelas ada, setiap kali kegiatan pramuka baik dari dalam maupun luar kita selalu memberikan fasilitas baik sarana dan akomodasi di setiap kegiatannya, agar

		semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.
8	Jika iya.sarana prasarana apa saja sekolah menyediakan?	Banyak mas, dimulai dari lapangan dan perlengkapan saat apel pembukaan, kita juga menyediakan perlengkapan pramuka.
9	Apakah sarana prasarana sudah di manfaatkan dengan baik dalam ekstrakurikuler pramuka?	Alhamdulillah pembina serta anak anak pramuka selalu memanfaatkan sarana tersebut dengan baik.
10	Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?	Banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini, anak-anak semakin disiplin, saat berangkat sekolah jarang ada anak yang terlambat. Lebih sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara mereka membuang sampah pada tempatnya, kegiatan upacara hari besar dan hari-hari lain semakin khidmad dan baik secara urutan dan kerapian, sehingga pramuka dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menuangkan segenap kemampuan dan kreativitas peserta didik.

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA
PRAMUKA SMAN 2 REBANG TANGKAS

Nama Responden : Supriyanto
Hari, tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
Tempat : Ruang AULA SMAN 2 Rebang Tangkas
Umur : 25 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	Program latihan di SMAN 2 Rebang Tangkas adalah setiap seminggu sekali dilaksanakan pada hari Jumat setelah Jumatan. Sedangkan untuk jadwalnya, kami membuat silabus sebagai acuan dalam setiap kegiatan
2	Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?	Iya sesuai. Dan ini juga arahan dari kepala sekolah sebagai koordinator serta sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyatakan pramuka sebagai ekstrakurikulum wajib bagi peserta didik.
3	Dimana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?	Kegiatan Kepramukaan dilaksanakan di SMAN 2 Rebang Tangkas, setiap hari Jumat setelah pulang sekolah pukul 14.00-15.30 WIB.
4	Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler pramuka?	Masalah penilaian sama dengan sistem pendidikan sekolah, ada UTS dan UAS. Selain itu juga penilaian individu dan sikap serta ketrampilan dalam ekstra pramuka. Penilaian tersebut dimasukkan dalam nilai rapor sesuai pada tingkat keaktifan

		dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.
5	Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka?	<p>Penanaman karakter yang baik sebenarnya merupakan karakter bawaan siswa itu sendiri, namun pendidikan pramuka menjembatani siswa yang tadinya memiliki kebiasaan dan perilaku yang tidak baik maka dengan mengikuti pendidikan ini berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik, misalkan siswa yang sebelumnya suka dan sering membolos setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan pramuka misal dengan kegiatan upacara setiap pekannya maka siswa tersebut dididik untuk lebih bertanggungjawab terhadap tindakannya.</p>
6	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	<p>Ada pak, namanya juga anak-anak terkadang apabila ada pergesekan menjadikan pertengkaran, akan tetapi pertengkaran masih dalam batas wajar. Tidak sampai menggunakan fisik, setelah itu biasanya kembali baikan lagi. Dan anak-anak terkadang lebih suka bermain sendiri, tidak menghiraukan pembina, karena mungkin faktor usia ketika diajak serius ya lumayan sulit. Selain itu</p>

		<p>ada hambatan lain, kebanyakan dari siswa kita kebanyakan memiliki ternak, baik sapi, kambing dan ternak lainnya sehingga waktu latihan pada hari jumat banyak dari siswa kita yang tidak hadir dengan alasan” <i>ngeramban</i>”. Dan hal itu kadang kadang berpengaruh pada siswa lain.</p>
7	<p>Apakah tidak lajut dari pihak sekolah dan pembina pramuka dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?</p>	<p>Ya kami sebagai pihak sekolah hanya menyarankan kepada siswa untuk lebih aktif, mengingat pramuka adalah ekstrakurikuler wajib, tetapi kami tidak bisa memaksa karena memang wilayah sekitar sekolah yang notabene pedesaan banyak yang masih awam sehingga menurut mereka bahwa sekolah itu yang penting datang itu aja..</p>

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI
SMA N 2 REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN

Nama Responden : Poni Sanjaya
Hari, tanggal : Senin, 5 November 2018
Tempat : Ruang Kelas XI IPS 1
Umur : 17 Tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah siswa senang dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?	Senang banget, apalagi kalau diselingi dengan banyak permainan. Jadi tambah semangat
2	Apakah siswa rajin dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?	Iya, karena pramuka kegiatan wajib di sekolah
3	Apakah pembina pramuka dalam kegiatannya setiap minggunya sesuai dengan keinginan siswa?	Iya, terkadang disela pelajaran diberi tepuk, permainan dan lagu-lagu serta terkadang ada ceramah agama juga pak, jadi tambah menarik.
4	Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa selalu beregu atau berkelompok?	Tidak pak, karena kita sudah pindah yang tadinya waktu SMP kami penggalang dan dipenggalang kami menggunakan sistem regu sedang di SMA, kami sudah menjadi penegak.
5	Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?	Tergantung materi dan kondisi cuaca. Jika materi yang membutuhkan tempat luas biasanya dilaksanakn dilapangan
6	Apakah pembina pramuka selalu mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?	Mendampingi latihan dariawal sampai akhir kegiatan
7	Apakah pembina pramuka selalu memberi pengarahan kepada siswa	Iya. Kami walaupun sudah besar-besar tapi kami masih butuh arahan karena

	yang mengalami kesulitan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?	banyak hal-hal sulit yang kami tidak bisa menyelesaikannya sendiri.
8	Apakah pembina pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak mengikuti perintah dari pembina?	Iya, memberi teguran kepada teman-teman, kalau masih tidak mau menurut teman teman diminta ntuk istigfar, dan kalau masih tidak nurut diminta untuk <i>push up</i> .
9	Apakah pembina pramuka dalam setiap kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melakukan penilaian terhadap siswa?	Iya, melalui tes tiap duaminggu dan terkadang kuis



Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SMAN 2 Rebang Tangkas
 Hari, tanggal :
 Observator : DEDI HERIAWAN
 Judul : Peranan Pendidikan Pramuka Dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMAN 2 Rebang Tangkas

NO	KEGIATAN PENGAMATAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
TAHAP PERENCANAAN				
1	Adanya visi dan misi Sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai nilai karakter			
2	ada progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?			
TAHAP PELAKSANAAN				
1	Adanya berjabat tangan dan salam saat latihan Pramuka dimulai			
2	Adanya berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan Latihan			
3	Pembina dan peserta didik melaksanakan Sholat Ashar berjamaah			
4	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar			
5	Pembina memberikan motivasi sebelum latihan dimulai			
6	Saling memberi salam saat			

	Bertemu			
7	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan			
8	Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina			
9	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain			
10	Semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan pembina			
11	Peserta didik berkelahi dengan sesama temanya			
12	Peserta didik saling mengejek terhadap teman sebayanya			
TAHAP EVALUASI				
1	Pengajaran kegiatan pramuka sesuai dengan struktur yang dibuat sekolah			
2	Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatan kepramukaan			

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : SMAN 2 Rebang Tangkas
 Hari, tanggal : Selama Penelitian
 Observator : Dedi Heriawan
 Judul : Peranan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMAN 2 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan

NO	KEGIATAN PENGAMATAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
TAHAP PERENCANAAN				
1	Adanya visi dan misi Sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai nilai karakter	√		<p>VISI</p> <p>menjadi sekolah yang mampu mewujudkan issan pembelajaran yang bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, berkualitas, berbudaya, sehat, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan, serta kompetensi dalam era global</p> <p>MISI</p> <p>1. Mengutamakan pancasila dalam segala aspek</p> <p>2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, tertib, sehat, bersih, rapih, aman, nyaman, tentram, damai, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab</p> <p>3. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, serta akuntabilitas sekolah,</p>

				<p>sebagai pusat pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan standar nasional</p> <p>4. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat</p> <p>5. Membangun jiwa dan watak warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berwawasan kebangsaan</p> <p>6. Menanamkan jiwa kedisiplinan, melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja</p> <p>7. Mengotimalkan seluruh potensi SDM dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan menyinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal</p> <p>8. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali siswa, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka mewujudkan visi sekolah secara optimal</p>
--	--	--	--	---

				<p>9. Mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri</p> <p>10. Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global</p>
2	ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?	√		Setiap tahun selalu membuat silabus dan jadwal pembelajaran kepramukaan yang nantinya akan dilaksanakan satu tahun
TAHAP PELAKSANAAN				
1	Adanya berjabat tangan dan salam saat latihan Pramuka dimulai	√		Saat pembina datang peserta didik menyambutnya dengan salam dan salim, begitu juga saat pulang
2	Adanya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan Latihan	√		Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat dan doa yang dipimpin oleh pembina
3	Pembina dan peserta didik melaksanakan Sholat Ashar berjamaah	√		Sholat ashar dilaksanakan secara berjamaah setelah latihan selesai, yang dipimpin oleh pembina putra
4	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar	√		Peserta didik yang berkata kasar langsung ditegur oleh pembina, peserta didik yang melanggar langsung diminta membaca istigfardan menulisnya di

				kertas sebanyak yang diperintahkan pembina
5	Pembina memberikan motivasi sebelum latihan dimulai	√		Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat dan motivasi
6	Saling memberi salam saat Bertemu	√		Ketika pembina datang peserta Didik menyambutnya dengan salam
7	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan	√		Membuang sampah pada tempatnya
8	Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina	√		Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai denganangganya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai
9	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain	√		Pendidik angkerakan pramuka Menggunakan sistim stuan terpisah, putra dan putri dipisah. Sehingga diharapkan melahirkan rasa saling menghormati antar peserta didik
10	Semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan pembina	√		Peserta didik sangat semangat dalam pembelajaran kepramukaan, karena dilaksanakan di ruang terbuka
11	Peserta didik berkelahi dengan sesama temanya		√	Selama penelitian, peneliti belum pernah menjumpai kasus perkelahian oleh peserta didik
12	Peserta didik saling mengejek terhadap teman sebayanya		√	Pembina langsung mengkarifikasi kesalahan dan meminta keduanya untuk berjabat

				tangan meminta maaf
TAHAP EVALUASI				
1	Pengajaran kegiatan pramuka sesuai dengan struktur yang dibuat sekolah	√		Pengajarankepramukaan Dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah tertera yang diawali dengan upacara pembukaan, pemberian materi dan sholat Ashar berjamaah
2	Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatan kepramukaan	√		Peserta didikmempraktikkan Apa yang di dapatkan setelah mendapat materi kepramukaan dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari



Lampiran 9

Dokumentasi kegiatan pramuka



Latihan bagi siswa kelas X



Bersama KNPI Kab. Way Kanan



Pembelajaran di alam terbuka



Pendidikan karakter melalui makan bersama



Dewan kerja Ambalan SMAN 2 Rebang Tangkas